

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELIGENSI (IQ) DAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 5
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Dalam Bidang Pendidikan Agama
Islam**



Oleh

USWATUN UMI HANIFAH
123111440

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Uswatun Umi Hanifah
NIM : 12.31.1.1.440

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : USWATUN UMI HANIFAH

NIM : 123111440

Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELIGENSI (IQ) DAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 5
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juli 2017

Pembimbing



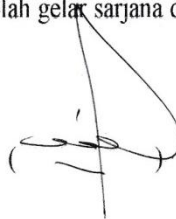
Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd

NIP. 19720429 199903 2 001

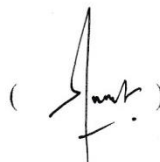
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang disusun oleh Uswatun Umi Hanifah telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

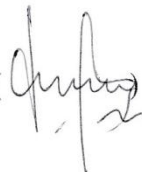
Penguji Utama : Dr. Drs. Moh. Bisri, M.Pd
NIP. 19620718 199303 1 003



Penguji I,
Merangkap Ketua : Subar Junanto, S.Pd M.Pd
NIP. 19820611 200801 1 011




Penguji II,
Merangkap Sekretaris : Dr. Retno Wahyuningsih S.Pd M.Pd
NIP. 19720429 199903 2 001



Surakarta, 27 Juli 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Givoto, M. Hum
NIP.196702242000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam limpahan rahmat dari Allah SWT, segala usaha dan do'a dengan rasa syukur kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Umi dan Abi tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, do'a dan cinta kasih yang tiada terhingga .
2. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd. Selaku pembimbing terima kasih sudah membantu, menasehati, dan mengajari saya dengan penuh kesabaran.
3. Dosen-dosen Tarbiyah, terima kasih telah mengalirkan ilmu kedalam hati, menjadi fasilitator serta mendorongku agar mampu berbuat yang terbaik untukku maupun bangsaku. Terima kasih jasa-jasamu takkan aku lupakan sepanjang hidupku.
4. Untuk adik-adikku yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam segala perbuatan. Untuk sahabatku Sinta, Izah, Yunitasari, Umil, Chasannah terima kasih atas bantuan, nasehat, hiburan, dukungan dan semangat selama aku kuliah, tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
5. Untuk teman-teman kelas K terima kasih semangat dan dukungan kalian selama ini.
6. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

(QS. Al Hijr ayat 9)

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ مِنْ ضَوْءِ

الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ فِي الدُّنْيَا, لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

“Siapa yang membaca Al Qur’an dan mengamalkan isinya, ia akan mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih terang dari pada cahaya mentari yang menerpa rumah-rumah dunia. Andaikata hal itu terjadi pada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang yang mengamalkan Al Qur’an?”

(HR. Abu Daud)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Umi Hanifah

NIM : 123111440

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) Dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Smk Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 Juli 2017

Yang Menyatakan



Uswatun Umi Hanifah

NIM. 123111440

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) Dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Smk Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir, M. Pd selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah member izin penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd. Selaku pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak H. Abu Choir, M. A. selaku wali studi yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
6. Bapak Purwanto S. Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yang telah memberikan izin serta membantu penulisan dalam melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.
7. Kedua orang tua tersayang dan adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012, PPL, KKN dan khususnya kelas K, serta sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan keceriaan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2017

Penulis,

ABSTRAK

Uswatun Umi Hanifah, 123111440, Hubungan Antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) Dan Motivasi Menghafal Al Qur'an Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Smk Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, M. Pd

Kata kunci : Kecerdasan Inteligensi (IQ), Motivasi Menghafal Al Qur'an, Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Al Qur'an sehingga mereka mudah menyerah dan putus semangat dalam menghafal, dan sedikitnya siswa yang mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Kemampuan menghafal Al Qur'an seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah persiapan, kecerdasan inteligensi, motivasi menghafal Al Qur'an, usia dan manajemen waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an. Tujuan dari penelitian adalah *pertama*, untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelengensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. *Kedua*, untuk mengetahui hubungan motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. *Ketiga*, untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an yang secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar

Peneilitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi ganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017. Siswa dalam populasi ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz yang berjumlah 40 siswa. Dengan menggunakan sampel sebanyak 38 siswa. Data yang terkumpul sebelum dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* untuk data kelompok dan rumus uji liliefors untuk data tunggal yang telah menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis untuk nilai r_{x_1y} dan r_{x_2y} menggunakan rumus *korelasi product moment*. Tetapi untuk mengetahui uji hipotesis untuk nilai $r_{x_1x_2y}$ menggunakan korelasi ganda yang dilanjutkan dengan rumus uji F.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, adanya hubungan yang positif antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. *Kedua*, adanya hubungan yang positif antara motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. *Ketiga*, adanya hubungan yang positif antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an yang secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1 kecerdasan inteligensi Quotient (IQ).....	13
a. Pengertian kecerdasan inteligensi	13
b. Test inteligensi	16
c. Klasifikasi kecerdasan inteligensi	18
2 Motivasi Menghafal Al Qur'an	23
a. Pengertian Motivasi Menghafal Al Qur'an	23
b. Macam-macam Motivasi	24
c. Fungsi Motivasi	25

3	Kemampuan menghafal Al Qur'an.....	26
a.	Pengertian Kemampuan menghafal Al Qur'an	26
b.	Kaidah menghafal Al Qur'an.....	27
c.	Syarat menghafal Al Qur'an.....	28
d.	Mengenal kinerja memori (ingatan) dalam menghafal.....	29
e.	Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan menghafal	32
B.	Kajian Hasil Penelitian	36
C.	Kerangka Berfikir	38
1.	Kecerdasan inteligensi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.....	38
2.	Motivasi menghafal Al Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.....	39
3.	Kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.....	40
D.	Hipotesis	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN		45
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
1.	Tempat Penelitian	46
2.	Waktu Penelitian	46
C.	Populasi Sampel dan Teknik Sampling	47
1.	Populasi	47
2.	Sampel	48
3.	Teknik Sampling	49
D.	Teknik Pengumpulan Data	49
1.	Metode Angket	50
2.	Metode Tes.....	50
E.	Instrumen Pengumpulan Data	51
1.	Definisi Konseptual Variabel	51
2.	Definisi Operasional Variabel	52

3. Kisi-kisi Instrumen	53
a. Kecerdasan inteligensi	53
b. Motivasi Menghafal Al Qur'an	55
c. Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	56
4. Uji Validitas	57
5. Uji Reliabilitas	60
F. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Unit	62
a. Mean	62
b. Modus	63
c. Median	64
d. Standar Deviasi	64
2. Uji Prasyarat	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Hipotesis	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN	70
A. Deskripsi Data.....	70
1. Kecerdasan Inteligensi	70
2. Motivasi Menghafal AL Qur'an	73
3. Kemampuan Menghafal Al Qur'an	78
B. Uji Normalitas	80
C. Uji Hipotesis	82
D. Pembahasan	87
BAB V: PENUTUP	94
A. KESIMPULAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Distribusi IQ untuk kelompok Standarisasi Tes Binet	29
Table 2.2 Distribusi Persentase IQ untuk Sampel Standarisasi WAIS.....	30
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 3.2 Teknik pengumpulan data	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi tes kecerdasan inteligensi	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi angket motivasi menghafal	54
Tabel 3.5 Kisi-kisi kemampuan menghafal	55
Tabel 3.6 Validitas motivasi menghafal Al Qur'an	57
Tabel 3.7 Validitas IQ	58
Tabel 3.8 Validitas kemampuan menghafal Al Qu'an	59
Tabel 3.9 Uji reliabelitas	60
Tabel 4.1.Distribusi Frekuensi Kecerdasan Inteligensi	68
Tabel 4.2 Kategori Kecerdasan Inteligensi	70
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Menghafal Al Qur'an	72
Tabel 4.4 Kategori Motivasi Menghafal Al Qur'an	73
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	75
Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Menghafal Al Qur'an	77
Tabel 4.7 Normalitas Kecerdasan Inteligensi	79
Tabel 4.8 Normalitas Motivasi Menghafal Al Qur'an	80
Tabel 4.9 Normalitas Kemampuan Menghafal Al Qur'an	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Kecerdasan Inteligensi.....	69
Gambar 4.2 Diagram Batang Kategori Kecerdasan Inteligensi	70
Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Menghafal	73
Gambar 4.4 Diagram Batang Kategori Motivasi Menghafal Al Qur'an	74
Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal	76
Gambar 4.6 Diagram Batang Kategori Kemampuan Menghafal Al Qur'an	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Validitas dan Reliabelitas Uji Coba Instrumen Penelitian	98
	a. Validitas dan Reliabelitas Kecerdasan Inteligensi.....	98
	b. Validitas dan Reliabelitas Motivasi Menghafal	104
	c. Validitas dan Reliabelitas Kemampuan Menghafal.....	108
Lampiran 2	: Nilai Penelitian	113
Lampiran 3	: Uji Unit.....	114
	a. Uji Unit Kecerdasan Inteligensi (IQ)	114
	b. Uji Unit Motivasi Menghafal AL Qur'an	114
	c. Uji Unit Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	115
Lampiran 4	: Uji Hipotesis	117
	a. Uji Hipotesis Kecerdasan Inteligensi (IQ)	117
	b. Uji Hipotesis Motivasi Menghafal AL Qur'an	119
	c. Uji Hipotesis Kemampuan Menghafal Al Qur'an	121
Lampiran 5	: Uji Normalitas	125
Lampiran 6	: Hitungan Sampel Nomogram Harry king	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an diturun pada bangsa Arab secara umum masih banyak yang buta huruf, termasuk Nabi Muhammad Saw. Walaupun buta huruf, bangsa Arab ada waktu itu dikenal memiliki ingatan yang amat kuat. Metode mereka dalam memelihara dan meriwayatkan syair-syair dari pujangga dan penyair adalah menggunakan metode *ansab* atau periwayatan yang mengandalkan hafalan semata.

Ketika Al Qur'an diturunkan, Nabi meminta para sahabat untuk menghafalnya dan menuliskannya di atas batu, kulit binatang, atau pelepah kurma. Rasulullah secara periodik menjelaskan secara tertib urutan ayat-ayat tersebut. Peraturan yang sangat ditekankan Nabi pada saat itu adalah hanya Al Qur'an saja yang boleh dituliskan. Hadits atau apapun yang mereka dengar dari Nabi selain Al Qur'an dilarang keras untuk dituliskan. Aturan itu mengisaratkan bahwa Nabi berupaya keras agar Al Qur'an benar-benar terpelihara, tidak tercampur aduk dengan hal-hal lain yang juga didengar dari Nabi Saw. Nabi memerintahkan para sahabat untuk membaca, menghafal, dan mewajibkan ayat-ayat Al Qur'an dibaca dalam shalat. Dengan demikian, banyak orang menghafal Al Qur'an(Izzatul Jannah, 2009: 16).

Beberapa orang yang ditugaskan khusus oleh Rasulullah menulis Al Qur'an adalah Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan Mu'awiyah. Yang terbanyak menuliskan Al Qur'an adalah Zaid bin Tsabit dan Mu'awiyah. Meskipun ayat-ayat Al Qur'an berjumlah sangat banyak dan memiliki kalimat atau bunyi ayat yang sama atau mirip, tidak menghalangi Rasulullah Saw dan para sahabat untuk menjaga kemurniannya dengan cara menghafal seluruh ayat tersebut. Pada masa Rasulullah Saw sudah banyak sahabat yang menjadi *hafiz*. Para *hafiz* yang telah menghafal seluruh isi Al Qur'an adalah Abu Bakar ash Shiddiq, Umar bin Khathab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Sa'ad, Hudzaifah, Abu Hurairah, Abdullah bin Abbas, Amir bin Al Ash, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Abdullah bin Az Zubair, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar, Ummu Salamah, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abu Ad Darda, dan Annas bin Malik. Selain mereka, banyak pula sahabat Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi *hafiz*, tetapi hanya menghafal sebagian dari Al Qur'an saja (Teungku M. Hasbi ash Shiddieqy, 2011: 60).

Saat itu, tulisan-tulisan yang merupakan ayat-ayat Al Qur'an tersebut belum terkumpul dalam bentuk mushaf seperti sekarang. Tulisan ayat-ayat Al Qur'an yang ditulis oleh mereka di simpan di rumah Rasulullah Saw. Adapun proses pengumpulan Al Qur'an menjadi satu mushaf baru dilakukan pada masa kekhalifahan Umar bin Khathab, setelah Rasulullah Saw wafat (Teungku M Hasbi ash Shiddieqy, 2011: 71).

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah. Karena Al Qur'an memiliki jumlah ayat yang sangat banyak. Ada banyak kalimat yang mirip atau berulang, baik itu dalam surat yang sama maupun dalam surat yang berbeda. Al Qur'an juga memiliki hukum-hukum bacaan dan aturan-aturan tempat keluarnya huruf yang wajib untuk digunakan setiap kali membacanya. Sedikit saja kesalahan dalam hukum bacaan maupun tempat keluarnya huruf akan memberikan efek yang sangat fatal karena dapat mengubah arti dari ayat tersebut. Kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi dapat menimbulkan efek yang sangat besar. Bisa saja yang seharusnya memiliki arti baik berubah menjadi buruk atau sebaliknya. Jadi seseorang yang akan menghafal Al Qur'an wajib baginya untuk mempelajari dan menguasai hukum tajwid (Izzatul Jannah, 2009: 127).

Ketika seseorang menghafal Al Qur'an, hendaknya orang tersebut mau mengajarkan Al Qur'an pada orang lain, baik dalam bentuk hafalan, tajwid, maupun tafsir. Sebagaimana sabda Rasulullah

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Artinya: "Dari Utsman bin Affan r.a, berkata : Rasulullah aw. bersabda :

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan

kemudian mengajarkannya." (H.R. Bukhari). (Imam Nawawi, 1999: 166)

Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Hjr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya". (Depag RI, 2005 :262)

Ayat ini dapat merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesaat mereka. Al Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al Qur'an (Quraish Shihab, 2006: 95).

Allah telah menjanjikan bahwa Allah yang telah menurunkan Al Qur'an dan Allah sendiri yang akan menjaga Al Qur'an agar tetap terjaga dan terpelihara. Al Qur'an tidak berkurang dan tidak berubah, tidak bercampur dengan kebatilan dan tidak tersentuh perubahan. Al Qur'an membimbing mereka kepada kebenaran dengan perhatian dan pemeliharaan Allah, jika mereka menginginkan kebenaran itu. Pada saat ini setelah kurun waktu yang sangat panjang, dapat dilihat bahwa janji Allah yang benar untuk memelihara Al Qur'an. Al Qur'an dari awal turunnya sampai sekarang tidak berubah baik kata ataupun kalimatnya. Hal ini karena Allah sendiri yang menjaga Al Qur'an.

Salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan Al Qur'an di dalam dada orang-orang mukmin (dengan menghafal Al Qur'an) (Sayyid Quthb, 2003: 125).

Fakta yang terjadi setelah diobservasi di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, ditemukan dari 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ada 5 dari mereka yang bisa mencapai target. Tidak mampunya siswa mencapai target hafalan dan kurangnya waktu untuk menghafal yang menurut mereka disebabkan oleh banyak tugas dari sekolah dan aktivitas yang dilakukan sehingga membuat waktu mereka untuk belajar dan menghafal kurang. Keadaan lingkungan yang ada di sekitar mereka juga mempengaruhi, karena saat menghafal diperlukan suasana yang tenang dan nyaman dan hal tersebut tidak didapat saat di sekolah. Selain itu saat memuroja'ah ada 5 siswa yang tajwidnya dan makrorijul hurufnya belum sempurna. Siswa juga kurang bersemangat dan motivasi dalam menghafal Al Qur'an, sehingga siswa mudah bosan, jenuh dan malas dalam menghafal (Wawancara ustadz Tyas selaku pembimbing tahfidz SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, jum'at 27 Januari 2017).

Dalam menghafal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal dalam menghafal adalah niat, keistiqomahan, motivasi dari diri sendiri dan kecerdasan intellegensi. sedang Faktor eksternal dalam menghafal adalah kondisi lingkungan dan dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya (Izzatul Jannah, 2009: 128). Menurut Ngalim Purwanto (2004: 105), Faktor yang mempengaruhi proses belajar, (belajar yang dimaksud disini

adalah belajar menghafal Al Qur'an) adalah Kematangan, Inteligensi, latihan, motivasi, sifat-sifat Pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru, alat-alat yang digunakan, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan.

Faktor internal menghafal adalah niat, maksudnya adalah niat yang kuat yang sungguh-sungguh dari dalam diri seorang yang akan menghafal. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan membantu orang tersebut untuk memotivasi diri sendiri saat ia merasa jenuh, bosan dan malas menghafal. Istiqomah dalam menghafal maksudnya saat seseorang menghafal Al Qur'an, awalnya orang tersebut merasa semangat namun bila sudah mendapat beberapa surat atau beberapa juz, semangat menghafal orang tersebut akan menurun dan akhirnya ia malas menghafal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan keistiqomahan dalam menghafal. Menghafal tidak harus banyak-banyak namun cukup beberapa ayat namun dilakukan secara terus menerus. Maksud dari istiqomah sendiri adalah terus menerus, berkesinambungan, dan berlanjut. Percuma dalam sehari seseorang langsung menghafal satu halaman namun hari berikutnya tidak menghafal, akan lebih baik bila sehari menghafal 5 ayat namun hari berikutnya juga menghafal 5 ayat, itu lebih baik.

Motivasi adalah faktor besar yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an. Menurut Morgan dalam teori *Drive* digambarkan bahwa motivasi sebagai dorongan kearah tujuan dengan kondisi tergerak dalam diri manusia (Nyayu Khodijah, 2014: 153). Motivasi dari diri sendiri lebih berperan dari pada motivasi dari pihak-pihak luar, seperti adanya motivasi dari teman dan keluarga. Faktor internal selanjutnya adalah intelegensi. Intelegensi adalah

kemampuan menyimpan 2 gagasan berlawanan dalam pikiran secara bersama, namun masih mempunyai kemampuan berfungsi. Menurut Alfred Binet, inteligensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang, Binet menggambarkan inteligensi sebagai suatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Saifuddin Azwar, 2002: 15). Intelengensi diperlukan dalam menghafal karena saat menghafal siswa akan mengulang beberapa ayat dalam waktu bersama dan akan disimpan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan serta akan dipanggil lagi hafalan tersebut saat siswa memuroja'ah hafalan tersebut.

Faktor eksternal dalam menghafal adalah kondisi lingkungan maksudnya saat seseorang menghafal diperlukan tempat yang nyaman dan dalam kondisi tenang, karena tidak mungkin siswa dapat menghafal Al Qur'an dikelas yang bising dan gaduh. Dukungan dari orang tua dan teman juga berpengaruh, karena saat salah satu siswa menghafal diharapkan teman yang ada disebelahnya bisa memberi dukungan dengan tidak menganggunya atau mengajak mengobrol juga menjaga suasana disana tetap kondusif untuk menghafal. Begitu juga saat dirumah, saat anak sedang menghafal hhendaknya orang tua tidak mengganggu anaknya dengan menonton tv dengan suara keras ataupun menyuruhnya untuk melakukan sesuatu kecuali hal tersebut memang sangat penting (Izzatul Jannah, 2009: 128).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa Intelengensi dan motivasi dalam menghafal Al Qur'an merupakan faktor yang ikut berpengaruh terhadap prestasi menghafal (tahfidz) siswa. Interaksi antar berbagai faktor tersebutlah yang menjadi penentu bagaimana hasil akhir dari proses menghafal siswa. Besarnya kontribusi suatu faktor akan ditentukan oleh kehadiran faktor lain bersifat situasional, yaitu tidak dapat diprediksi dengan cermat akibat dari faktor lain yang sangat bervariasi.

Sekarang ini telah tumbuh subur sekolah Islam yang juga mengajarkan tahfidz pada siswanya. Salah satunya adalah SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tersebut pihak sekolah mempunyai wadah tersendiri bagi siswa yang ingin menghafal Al Qur'an, yaitu dengan adanya ekstrakuler tahfidz. Dengan adanya ekstrakulikuler tahfidz di Di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar membuktikan bahwa sekolah tersebut memperhatikan kemauan siswa yang ingin menghafal Al Qur'an dan membuat siswa semangat untuk menghafal karena adanya dukungan dari pihak sekolahnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini "Hubungan Kecerdasan Intelengensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017"

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan intelengensi (IQ) dan Motivasi menghafal Al Qur'an Dengan kemampuan menghafal Al qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017 adalah

1. Kurang pandainya siswa dalam mengatur waktunya sehingga tidak ada waktu untuk menghafal Al Qur'an.
2. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an sehingga mereka mudah putus asa dan menyerah dalam menghafal.
3. Hanya 5 siswa yang bisa mencapai target hafalan dari 40 siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin terjangkau secara keseluruhan oleh penulis, maka perlu dibatasi ruang lingkup dan fokusnya pembahasan. Dalam penelitian ini pembahasan masalahnya dibatasi pada kecerdasan intelengensi, data diambil dari hasil nilai siswa mengerjakan soal yang telah diberikan peneliti kepada siswa. Motivasi, data diambil dengan angket tertutup. Kemampuan menghafal Al Qur'an, data diambil dari nilai setoran yang dilakukan siswa kepada ustadz saat menghafal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara kecerdasan intelengensi (IQ) dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah hubungan antara motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswadi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan antarakecerdasan intelengensi (IQ) dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal

Al Qur'an siswadi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelengensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswadi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswadi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelegensi dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama-sama dengankemampuan menghafal Al Qur'an siswadi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan intelegensi (IQ)

dan motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.

- b. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar mereka bisa meningkatkan semangat dalam menghafal Al Qur'an.

- b. Ustadz

Sebagai pembelajaran untuk ustadz bahwasanya intelegensi dan motivasi menghafal Al Qur'an mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an siswa. Dan sebagai sarana evaluasi ustadz dalam mengajarkan tahfidz kepada santrinya.

- c. Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat umum untuk turut mendukung dan bisa mengkondisikan lingkungan di sekitarnya agar kondusif untuk menghafal.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian Teori

4. Kecerdasan Inteligensi (IQ)

3. Pengertian Kecerdasan Inteligensi

Inteligensi berasal dari kata Latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Dalam bahasa Arab, inteligensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Inteligensi sering diartikan dengan kecerdasan. Istilah "cerdas" sendiri sudah lazim dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bila seseorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat, serta berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit, maka disimpulkan bahwa ia orang yang cerdas. Meski fenomena yang dipelajari sama, namun para psikolog yang mempelajari inteligensi memberikan pengertian yang berbeda-beda (Nyayu Khodijah, 2014: 89).

Inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu, atau kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah, kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis seperti abstrak, berpikir mekanis,

matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya (Abdul Rahman Shaleh, 2004: 170).

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Tohirin, 2006: 129).

Adapun definisi tentang inteligensi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut (Sarlito W Sarwono, 2012: 154):

- c. Edouard Claparede dan Wiliam Stern mendefinisikan inteligensi secara fungsional dan terbatas, yaitu inteligensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.
- d. Karl Buhler mengatakan bahwa inteligensi adalah perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian.
- e. Alfred Binet mengatakan bahwa inteligensi sebagai penilaian, atau disebut juga akal yan baik (*good sense*), berpikir praktis (*practical sense*), inisiatif, kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri kepada keadaan dan kritik pada diri sendiri.
- f. David Wechsler mengatakan bahwa inteligensi adalah sekumpulan atau keseluruhan kemampuan individual untuk bertindak dengan tujuan, berpikir secara rasional dan berurusan secara efektif dengan lingkungannya.

- g. Edward Lee Thorndike, mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.
- h. Walters dan Gardner mengatakan bahwa inteligensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya (Saifuddin Azwar, 2002: 6).

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat di ketahui bahwa:

- d. Inteligensi itu adalah faktor total, berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan didalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya)
- e. Kita hanya dapat menyetahui inteligensi dari tingkah laku atau perbuatan yang tampak. Inteligensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung melalui "kemampuan inteligensi"
- f. Bagi suatu perbuatan inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting faktor-faktor lingkungan dan pendidikan jugan memegang peran.
- g. Bahwa manusia itu dikehidupan senantiasa dapat memikirkan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuannya (Abdul Rahman Shaleh, 2004: 183).

Jadi kecerdasan inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk

belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan Intelligensi merupakan suatu kemampuan bawaan manusia, dimana inteligensi berfungsi untuk menentukan tujuan, strategi, langkah yang digunakan untuk mencapai suatu keinginan dari seseorang.

4. Test Intelligensi

Untuk mengetahui tingkat inteligensi seseorang tidak bisa hanya dengan berdasarkan perkiraan melalui pengamatan, akan tetapi harus menggunakan alat khusus yang dinamakan tes inteligensi atau IQ (*Intelligence Quotient*). Test inteligensi adalah test psikologi yang mengukur inteligensi seseorang. Menurut Anastasi dan Urbina (1997), test IQ hendaknya dipandang sebagai konsep deskriptif bukan eksplanatif. Suatu IQ adalah suatu pernyataan mengenai tingkat kemampuan seseorang ditafsir dengan menggunakan skala tertentu, pada satu saat, dan dalam hubungan dengan norma usia yang tersedia. Karena skala yang berbeda dan dikenakan pada saat yang berbeda juga, dapat menyatakan IQ yang berbeda untuk satu orang.

Test IQ ini banyak bentuknya. Beberapa tes menggunakan tipe item tunggal, contohnya *Peabody Picture Vocabulary* (untuk anak-anak) dan *Raven Progressive Matrices* (tes nonverbal, yang membutuhkan penalaran induktif mengenai pola perseptual). Bentuk tes lain menggunakan tipe item yang bervariasi, verbal maupun nonverbal, karena mengukur inteligensi umum. Tes inteligensi umum ini dapat

menghasilkan skor untuk bagian-bagian (sub skor) maupun untuk total (global-tunggal). Contohnya tes Stanford-Binet dan tes Wechsler.

Tes Binet disusun pertama kali pada tahun 1905, kemudian dilakukan beberapa kali revisi, yaitu pada tahun 1908, 1911, dan 1916. Pada revisi terakhir ini juga dilakukan adaptasi yang terkenal dengan revisi Terman dari *Stanford University* dan dikenal dengan *Stanford Revision* atau *Stanford Binet*.

Tes Wechsler diciptakan pertama kali oleh David Wechsler pada tahun 1939 dengan nama *Wechsler-Bellevue Intelligence scale*. Pada tahun 1949, ia juga menciptakan tes inteligensi untuk anak-anak yang diberi nama *Wechsler Intelligence scale for children* (WISC), lalu pada tahun 1955 Wechsler menciptakan *Wechsler Adult Intelligence scale* (WAIS) yang diperuntukan bagi orang dewasa (Nyayu Khodijah, 2014: 93).

The Standard Progressive Matrices (SPM) merupakan salah satu contoh bentuk skala inteligensi yang dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok. Skala ini dirancang oleh *J. C. Raven* dan diterbitkan terakhir kali oleh *H. K. Lewis & Co Ltd.* London pada tahun 1960. SPM merupakan tes yang bersifat nonverbal, artinya materi dan soal-soalnya diberikan tidak berbentuk tulisan ataupun bacaan melainkan dalam bentuk gambar-gambar. Karena instruksi pengerjaannya diberikan secara lisan maka skala ini dapat digunakan untuk subjek buta huruf sekalipun. Diciptakan pertama kali pada tahun 1936, diterbitkan pertama

kali di tahun 1938, SPM telah mengalami berbagai revisi sampai revisi terakhir yang dijumpai di Indonesia yaitu revisi pada tahun 1960 (Saifuddin Azwar, 2002: 119).

Ada berbagai jenis tes kecerdasan. Namun tes IQ paling umum terdiri dari tiga bagian, masing-masingnya menguji kemampuan yang berbeda, biasanya mencakup penalaran Verbal, kemampuan numeric, dan penalaran diagram atau spasial. Dengan penataan tes melalui cara ini, hasilnya akan menentukan kekuatan dan kelemahan individual dalam tiga disiplin ilmu yang berbeda yang dinilai (Philip Carter terjemah Yuan Acitra, 2012: 176).

5. Klasifikasi Kecerdasan Intelligensi

IQ yang diperoleh dari tes, yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan klasifikasi tingkat intelligensi, diasumsikan sebagai mengikuti suatu model distribusi angka teoretis. Sebagaimana karakteristik fisik dan karakteristik psikologi yang lain, dalam suatu populasi yang besar, distribusi angka IQ akan mengikuti suatu model sebaran normal yang berbentuk lonceng simetris dengan harga mean terletak ditengah sumbu, angka-angka yang lebih kecil dari pada mean di sebelah kiri, dan angka-angka yang lebih besar daripada mean disebelah kanan. Hal itu terjadi sesuai dengan diskripsi matematis Quatelet, mengenai kurva lonceng yang dijadikan landasan oleh Galton, pada tahun 1869 untuk menyatakan bahwa setiap sifat yang terjadi secara

alamiah akan mempunyai suatu *mean* dan satu distribusi normal terhadap *mean* tersebut (Saifuddin Azwar,2002: 57).

Menurut data yang diperoleh oleh *Terman dan Merril* di tahun 1937. Data tersebut berasal dari 3184 orang subjek yang digunakan untuk standarisasi tes IQ *Binet* revisi *Stanford*. Secara lengkap, distribusi persentasi sebagai berikut.

Tabel 2.1.

Distribusi IQ untuk kelompok Standarisasi Tes Binet tahun 1937

IQ	Persentase	Klasifikasi
160 – 169	0,03	
150 – 159	0,20	Sangat Superior
140 – 149	1,10	
130 – 139	3,10	Superior
120 – 129	8,20	
110 – 119	18,10	Rata-rata Tinggi
100 – 109	23,50	Rata-rata/
90 – 99	23,00	Normal
80 – 89	14,50	Rata-rata Rendah
IQ	Persentase	Klasifikasi
70 – 79	5,60	Batas Lemah
60-69	2,00	
50 – 59	0,40	Lemah Mental
40 – 49	0,20	

30 – 39	0,03
---------	------

Normalitas distribusi angka IQ diperlihatkan pula oleh hasil pengenaan skala inteligensi WAIR-R, pada tahun 1981, sebagai berikut

Table 2.2

Distribusi Persentase IQ untuk Sampel Standarisasi WAIS-R tahun 1981

IQ	Persentase		Klasifikasi
	Teoretis	Sampel	
≥ 130	2,2	2,6	Sangat Superior
120 – 129	6,7	6,9	Superior
110 – 119	16,1	16,6	Diatas Rata-rata
90 – 109	50,0	49,1	Rat-rata
80 – 89	16,1	16,1	Dibawah Rata-rata
70 – 79	6,7	6,4	Batas Lemah
≤ 69	2,2	2,3	Lemah Mental

Dari dua table di atas dapat kita simpulkan bahwa ada 7 klasifikasi untuk inteligensi yaitu

- 1) Sangat superior (IQ: ≥ 130), Kemampuan mereka yang terkelompok ini lebih cakap dalam membaca, kemampuan dalam bilangan sangat baik, perbendaharaan kata sangat luas dan cepat memahami sesuatu yang bersifat abstrak, juga factor kesehatan, kekuatan dan

ketangkasan lebih menonjol dibandingkan dengan mereka yang tergolong normal.

- 2) Superior (IQ: 120-129), Mereka yang tergabung dalam kelompok ini sangat berhasil dalam pekerjaannya, pendidikan sampai jenjang tinggi (perguruan tinggi) dan berada dalam kelas-kelas biasa, tetapi sangat menonjol dalam memimpin kelas.
- 3) Diatas rata-rata (IQ: 110 - 119), Mereka yang bergabung dalam kelompok ini termasuk kelompok yang normal, tetapi keberadaan kemampuan mereka pada tingkatan yang tinggi.
- 4) Rata-rata (IQ: 90 - 109), Kelompok ini merupakan kelompok yang kapasitas kemampuannya normal atau rata-rata, dengan menempati posisi dalam persentase yang terbesar.
- 5) Dibawah rata-rata (IQ: 80 - 89), Kemampuan mereka yang tergabung dalam kelompok ini adalah normal atau rata-rata atau sedang dalam tingkat terbawah, sehingga mereka agak lambat dalam belajarnya. Sebagai dampaknya, mereka hanya dapat menyelesaikan pendidikan formalnya atau sekolah hingga pada jenjang SLTP. Dan bila mereka memaksakan diri untuk masuk atau meneruskan sekolah ke jenjang lebih tinggi (SLTA), maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara individu atau berkelompok.
- 6) Batas lemah (IQ: 70 - 79), Posisi mereka dalam kelompok ini adalah antara di atas kelompok terbelakang dan di bawah kelompok normal.

Karena itu kemampuan mereka mengalami beberapa hambatan dalam berpikir dan bersekolah. Sebagai dampaknya, mereka hanya mampu menyelesaikan pendidikan formalnya sampai jenjang Sekolah Dasar, dan kalau ada pihak yang memaksakan mereka sekolah ke jenjang lebih tinggi (SLTP), maka akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, terlebih pada tugas II maupun III.

- 7) Lemah mental ($IQ: \leq 69$), Kelompok ini sampai pada tingkat tertentu dapat belajar membaca, menulis, membuat hitungan yang sangat sederhana, dapat diberikan pekerjaan rutin atau pekerjaan rumah tangga yang rutin untuk dikerjakan tanpa memerlukan perencanaan dan pemecahan. Untuk itu, mereka hanya mampu menyelesaikan pendidikan formal pada jenjang Sekolah Luar Biasa (SLB) (Saifuddin Azwar, 2002: 57).

5. Motivasi Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Motivasi Menghafal Al Qur'an

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi merupakan istilah yang umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang timbul oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan (Sarlito W. Sarwono, 2012: 137). Menurut KBBI motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara

sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Secara terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organism manusia untuk berbuat atau bertindak. (Nyayu Khodijah, 2014: 149)

Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku. Mc donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Morgan dkk. mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu (Nyayu Khodijah, 2014: 150).

Jadi dapat disimpulkan motivasi menghafal Al Qur'an adalah suatu dorongan, keinginan dan usaha yang dimiliki seseorang untuk menghafal Al Qur'an

b. Macam-macam Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto (2003: 62), motif dibagi menjadi 2 yaitu

- 1) *Physiological drive*, adalah sebuah dorongan yang bersifat fisiologis, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, adalah dorongan yang hubungannya dengan individu yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan sebagainya.

Menurut Nurussakinah Daulay (2014: 156), motivasi dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya seseorang yang suka belajar beladiri karena ingin bisa menjaga dirinya sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar. Misal dorongan dari orang tua, teman dan guru untuk menghafal Al Qur'an. Motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Misalnya siswa mengerjakan tugas karena takut dimarahi oleh gurunya.

Berdasarkan pedapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi ada dua macam yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri dan yang berasal dari luar.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 64) fungsi motivasi adalah

- 1) Mengarahkan, mendekatkan dan mengarahkan individu pada sasaran yang dicapai.
- 2) Mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan yang dilakukan agar tercapai sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (2003: 70) fungsi motivasi adalah

- 1) Untuk mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak pada tujuannya.
- 2) Untuk menentukan arah perbuatan yang dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- 3) Untuk menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan atau cita-cita.

6. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Menurut KBBI kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup, dapat melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Kata menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata hafidz-yahfadzu- hifdzon yang fi'il madzinya hafidzo yang artinya memelihara, menjaga dan menghafalkan (Mahmud Yunus, 1990: 105). Menghafal secara bahasa atau etimologi berasal dari kata

hafal mendapat awalan me yang berarti berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat (KBBI, 2002: 381). Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW (Sa'dulloh, 2008: 1).

Menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Jadi kemampuan menghafal Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk meresapkan Al Quran kedalam pikiran agar selalu diingat baik bunyi ayat, tulisannya dan tanda bacanya.

b. Kaidah menghafal Al Qur'an

Menurut Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani (2014:33-63) ada beberapa kaidah-kaidah utama menghafal Al Qur'an, antara lain:

- 1) Ikhlas
- 2) Tekad yang kuat
- 3) Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
- 4) Mengamalkan hafalan
- 5) Meninggalkan dosa
- 6) Berdo'a
- 7) Memahami makna ayat dengan benar

- 8) Menguasai ilmu tajwid yang benar
- 9) Mengulang-ulang hafalan
- 10) Sholat dengan membaca ayat-ayat yang dihafal

Adapun kaidah-kaidah pendukung dalam menghafal Al Qur'an adalah

- 1) Memiliki perencanaan yang jelas
- 2) Bergabung bersama kelompok penghafal Al Qur'an
- 3) Membawa selalu mushaf di saku
- 4) Mendengarkan bacaan dari imam dengan baik saat shalat
- 5) Memulai dari juz-juz yang mudah
- 6) Menggunakan satu mushaf saja
- 7) Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal
- 8) Membagi-bagi surah yang panjang lalu dibaca secara utuh
- 9) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip satu sama lain
- 10) Mengikuti lomba menghafal Al Qur'an

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah dalam menghafal adalah ikhlas dalam niat, memiliki motivasi dan tekad yang kuat, menguasai ilmu tajwid yang benar, bergabung dalam kelompok penghafal, menggunakan satu mushaf dan mengulang-ulang bacaan.

c. Syarat Menghafal Al Qur'an

Menurut H. Sa'dulloh, SQ (2008: 25-34) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menghafal Al Qur'an dengan baik, antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Mempunyai kemauan yang kuat
- 3) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan
- 4) *Talaqqi* kepada seorang guru
- 5) Berakhlak terpuji

Adapun syarat menghafal Al Qur'an menurut Muhaimin zen (1985: 239) yaitu:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Menjauhi sifat mahzmumah
- 3) Motivasi atau dukungan orang tua
- 4) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 5) Istiqomah

Jadi syarat yang harus dimiliki oleh seorang hafidz adalah memiliki niat yang ikhlas dalam menghafal, memiliki tekad dan motivasi yang kuat dalam menghafal, menjauhi sifat tercela, disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan serta memiliki kesabaran dalam menghadapi hambatan saat menghafal.

d. Mengenal Kinerja Memori (Ingatan) Dalam Menghafal Al Qur'an

Memori (ingatan) merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ingatan manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaannya. Ingatan berfungsi untuk memproses informasi yang diterima dan menyimpannya agar bila dibutuhkan dapat dipanggil kembali (Sa'dulloh, 2008: 45). Atkinson membuat perbedaan dasar mengenai ingatan yaitu

- 1) Berdasarkan tahapannya, ada 3 tahapan yaitu *Encoding*, *Storage* dan *Retrieval*.
 - a) *Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan.
 - b) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di *long term memory*
 - c) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori.
- 2) Berdasarkan jeninya, ada 2 jenis yaitu *Short term memory* dan *Long term memory*.
 - a) *Short term memory* adalah penyimpanan informasi dalam memori jangka pendek, penyimpanan memori jangka pendek hanya bersifat sementara dan mudah hilang bila tidak di teruskan ke memori jangka panjang
 - b) *Long term memory* adalah penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang, penyimpanan ini tidak mudah hilang.

Menurut Masagus H.A. Faun Yayan (2015: 48) dalam menghafal Al Qur'an ada 2 tahapan memori (ingatan) yaitu: *Tahfidz* atau *Encoding* dan *Takrir* atau *Retrieval*.

- 1) *Tahfidz* atau *Encoding* yaitu memasukan ayat-ayat Al Qur'an ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, mata berfungsi untuk melihat tulisan ayatnya, tanda bacanya dan tajwidnya. Sedangkan telinga digunakan untuk mengetahui makhorijul hurufnya, panjang pendek bacaan, dengung-gunnah bacaan dan lain-lain. Proses setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk dan ditandai di dalam gudang memori yang terletak di dalam memori jangka panjang (long term memory). Salah satu upaya agar sebuah materi hafalan yang masuk ke memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang ialah dengan pengulangan (takrir) secara berkala bahkan cenderung terus menerus dengan cara memuroja'ah hafalan.
- 2) *Takrir* atau *Retrieval* yaitu pengungkapan kembali. Pengungkapan kembali informasi yang telah tersimpan di dalam gudang memori adakalanya terungkap secara otomatis dan adakalanya membutuhkan pancinagan. Dalam pengulangan hafalan adakalanya seseorang lupa beberapa bagian dalam ayat yang dihafal sehingga butuh pancingan dari kata ataupun ayat sebelumnya agar bisa mengingat kembali.

Dalam menghafal otak seseorang akan menyimpan hafalan ke dalam memori jangka pendek, namun bila hafalan tersebut dilakukan berulang-ulang maka hafalan tersebut akan berpindah masuk ke dalam memori jangka panjang. Agar seseorang lebih mudah maka sebaiknya menghafal dengan melihat tulisan dan mendengar bacaan seseorang terlebih dulu. Saat hafalan sudah di dalam memori jangka panjang, adakalanya seseorang melupakan beberapa potongan kata ataupun ayat sehingga butuh pancingan untuk mengingatkannya kembali, dan agar hafalan seseorang tidak mudah lupa ataupun hilang maka harus diulang-ulang dalam skala waktu tertentu

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang matang, Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Al Qur'an. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang. Persiapan personal ditunjang dengan minat yang tinggi secara tidak langsung akan mewujudkan konsentrasi, sehingga dapat memperlancar proses menghafal Al Qur'an secara cepat (M. Ziyad Abbas, 1993: 32).

- 2) Motivasi dan stimulus, Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperharikan bagi seseorang yang menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al Qur'an harus selalu dipupuk (Abdulrab Nawabuddin terjemah Bambang Saiful Ma'arij, 1993: 48-49).
- 3) Faktor usia, Menghafal Al Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Al Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam (Ahsin W AL Hafidz, 2005: 56).
- 4) Manajemen waktu, Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al Qur'an. Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memilah kapan ia

harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.

Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin W. Al-Hafidh dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al Qur'an sebagai berikut

- a) Waktu sebelum fajar
 - b) Setelah fajar, sehingga terbit matahari
 - c) Setelah bangun dari tidur siang
 - d) Setelah shalat
 - e) Waktu di antara Maghrib dan Isya' (Ahsin W AL Hafidz, 2005:60)
- 5) Intellegensi dan potensi ingatan, Faktor intellegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al Qur'an daripada seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al Qur'an. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh (Ahsin W AL Hafidz, 2005: 61).

- 6) Tempat menghafal, Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Menghafalkan Al Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Al Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang (Ahsin W AL Hafidz, 2005:61).
- 7) Panjang dan pendek surat atau ayat Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al Qur'an. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.

Menurut Sa'dullah faktor yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an antara lain:

- 1) Faktor inteligensi
- 2) Faktor kepribadian
- 3) Faktor usia

Jadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal, yaitu persiapan menghafal, inteligensi, motivasi, kepribadian dan usia, tempat menghafal dan panjang pendek surat. Dalam menghafal faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar saat menghafal seseorang bisa menghafal dengan baik serta benar dalam setiap ayatnya.

H. Kajian Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian yang relevan oleh Ferri Andika Rosadi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta lulusan tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tahun 2012* mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,409 dengan sumbangan efektif sebesar 12%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,451 dengan sumbangan efektif sebesar 16%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Menghafal Al Qur'an, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529 dan sumbangan efektif sebesar 28%.

Menurut hasil penelitian yang relevan oleh Fifi Lutfiah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 yang berjudul *Hubungan Antara Hafalan Al Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa MTS Asy Syukriyyah Cipondoh Tangerang Tahun 2011* yang mengatakan hasil penelitian bahwa

penerapan hafalan Al Qur'an di Mts Asy Syukriyyah Cipondoh yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui skor rata-rata diperoleh sebesar 59,436 yang berada dalam klasifikasi diantara 51-75, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al Qur'an siswa tergolong sedang atau cukup baik, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara hafalan Al Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al Qur'an Hadits di MTs Asy Syukriyyah cipondoh dengan interprestasi kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik product moment dengan hasil 0,85 yang terletak antara 0,70-0,90 pada tabel angka korelasi "r".

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti meneliti hubungan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Tahfidz Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar tahun Ajaran 2016/2017.

I. Kerangka Berfikir

1. Kecerdasan inteligensi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Dalam menghafal ada 3 tahapan yang harus dilalui yaitu Encoding, Storage dan Retrieval. Encoding adalah proses masuknya informasi kedalam ingatan seseorang. Storage merupakan proses penyimpanan informasi dalam ingatan seseorang. Sedangkan retrieval

merupakan proses memanggil kembali informasi dari storage. Dalam menghafal ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ketekunan, niat, motivasi, usia, kecerdasan inteligensi, tempat, panjangpendek ayat dan juga waktu.

Kecerdasan inteligensi merupakan kemampuan bawaan manusia, dimana inteligensi berfungsi untuk menentukan tujuan, strategi, langkah yang digunakan untuk mencapai suatu keinginan dari seseorang. Kecerdasan inteligensi seseorang juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal Al Qur'an, bila seseorang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi maka akan lebih mudah orang itu menghafal Al Qur'an, baik tulisan, bacaan serta letak halaman dan barisnya. Namun bila seseorang memiliki kecerdasan inteligensi yang rendah maka orang tersebut akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghafal Al Qur'an baik tulisan, bacaannya serta letak halaman dan barisnya.

2. Motivasi menghafal Al Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.

Kemampuan menghafal Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk meresapkan Al Quran kedalam pikiran agar selalu diingat baik bunyi ayat, tulisannya dan tanda bacanya. Syarat yang harus dimiliki oleh seorang hafidz adalah memiliki niat yang ikhlas dalam menghafal, memiliki tekad dan motivasi yang kuat dalam menghafal, menjauhi sifat tercela, disipin dan istiqomah dalam menambah hafalan serta memiliki kesabaran dalam menghadapi hambatan saat menghafal.

Motivasi menghafal Al Qur'an adalah suatu dorongan, keinginan dan usaha yang dimiliki seseorang untuk menghafal Al Qur'an. Motivasi ada dua macam yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik dan physiological drive) dan yang berasal dari luar (social motives dan motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al Qur'an dan juga salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Bila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha untuk selalu menambah hafalan, sehingga hafalan yang dimiliki selalu bertambah. Namun bila orang itu tidak memiliki motivasi dalam menghafal Al Qur'an maka orang tersebut akan malas untuk menambah hafalan, sehingga hafalan yang dimiliki sedikit.

3. Kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang matang,
- 2) Motivasi dan stimulus,
- 3) Faktor usia,
- 4) Manajemen waktu,
- 5) Intellegensi dan potensi ingatan,
- 6) Tempat menghafal,

7) Panjang dan pendek surat atau ayat Panjang dan pendek surat atau ayat sangat berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Jadi kemampuan menghafal Al Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk meresapkan Al Quran kedalam pikiran agar selalu diingat baik bunyi ayat, tulisannya dan tanda bacanya. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal, yaitu persiapan menghafal, inteligensi, motivasi, kepribadian dan usia, tempat menghafal dan panjang pendek surat. Dalam menghafal otak seseorang akan menyimpan hafalan ke dalam memori jangka pendek, namun bila hafalan tersebut dilakukan berulang-ulang maka hafalan tersebut akan berpindah masuk ke dalam memori jangka panjang. Agar seseorang lebih mudah maka sebaiknya menghafal dengan melihat tulisan dan mendengar bacaan seseorang terlebih dulu. Saat hafalan sudah di dalam memori jangka panjang, adakalanya seseorang melupakan beberapa potongan kata ataupun ayat sehingga butuh pancingan untuk mengingatnya kembali, dan agar hafalan seseorang tidak mudah lupa ataupun hilang maka harus diulang-ulang dalam skala waktu tertentu

Kecerdasan inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan Inteligensi merupakan suatu

kemampuan bawaan manusia, dimana inteligensi berfungsi untuk menentukan tujuan, strategi, langkah yang digunakan untuk mencapai suatu keinginan dari seseorang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al Qur'an dan juga salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Bila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha untuk selalu menambah hafalan, sehingga hafalan yang dimiliki selalu bertambah. Namun bila orang itu tidak memiliki motivasi dalam menghafal Al Qur'an maka orang tersebut akan malas untuk menambah hafalan, sehingga hafalan yang dimiliki sedikit.

Kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal. bila kedua faktor tersebut (motivasi dan kecerdasan inteligensi) berjalan secara bersama maka akan menghasilkan hasil yang lebih memuaskan daripada bila berjalan sendiri-sendiri. Bila seseorang memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi dan juga memiliki motivasi yang tinggi maka dia akan lebih mudah menghafal serta bersemangat untuk menambah hafalannya sehingga dia akan lebih banyak memiliki hafalan dan juga kuat hafalannya. Sedangkan bila seseorang memiliki kecerdasan inteligensi yang rendah dan motivasinya juga rendah maka dia akan kesulitan dalam menghafal dan membuatnya malas menghafal sehingga hafalan yang dimiliki sedikit.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 63). Untuk memberikan jawaban yang sementara dalam penelitian ini, maka hipotesis tersebut adalah “ hubungan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur’an dengan prestasi tahfidz siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar”.

Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Variabel Inteligensi (X_1)

Ha: Ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

H0: Tidak ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

2. Variabel Motivasi menghafal Al Qur’an (X_2)

Ha: Ada hubungan antara motivasi menghafal Al Qur’an dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

H0: Tidak ada hubungan antara motivasi menghafal Al Qur’an dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

3. Variabel prestasi tahfidz (Y)

Ha: Ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur’an dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

H0: Tidak ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur’an dengan kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.

Dengan hipotesis tersebut peneliti berharap agar H_0 dari masing-masing variabel dapat ditolak. Sehingga akan ada korelasi positif dari masing-masing variabel.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

K. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Deni Darmawan (2013: 2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Menurut Emzir (2012: 3) penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010: 275). Dengan variabel independen yaitu Kecerdasan Inteligensi (IQ) sebagai X_1 dan motivasi menghafal Al Qur'an sebagai X_2 . Dan variabel dependen yaitu Kemampuan menghafal Al Qur'an sebagai Y .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi menghafal Al Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

L. Tempat dan Waktu Penelitian

f. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini akan diadakan di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, yang terletak di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Pemilihan tempat ini karena adanya masalah adanya masalah yang sesuai dengan rumusan masalah

g. Waktu Penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan September 2016 pengajuan judul sampai selesai

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

no	Kegiatan	Bulan							
		Sep	Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
		2016	2016	2017	2017	2017	2017	2017	2017
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pembuatan Proposal		■						
3	Uji Coba Instrumen			■					
4	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data			■					
5	Pengolahan data								
6	Analisis data					■	■		
7	Pembuatan laporan							■	■

M. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

6. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto (2006:112) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu Sugiyono (2010:61) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seseorang peneliti dan dipelajari untuk kemudian dari penelitian itu ditarik kesimpulan.

Deni Darmawan (2013:138) mengatakan bahwa populasi yaitu keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Sedangkan Burhan Bungin (2005:109) Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.

Menurut Sugiyono (2010: 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas diambil populasi untuk penelitian ini adalah seluruh anggota yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa.

7. Sampel.

Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Berdasarkan tabel Nomogram *Herry King* dengan taraf 5%, maka penelitian ini mengambil sampel sejumlah 38 siswa dari 40 siswa (Hitungan dilampiran 6). Sehingga peneliti mengambil 40 siswa, yang masing-masing siswa akan mendapat 3

instrumen yaitu tes IQ, angket motivasi menghafal dan juga tes kemampuan menghafal (Sugiyono, 2010: 70)

8. Teknik Sampling.

Menurut Sugiyono (2010: 62) Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada nama orang yang dipilih.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010: 64). Peneliti akan memanggil 38 sampel secara acak dan mengujinya. Untuk tes IQ dan Angket motivasi menghafal Al Qur'an akan dilakukan secara bersama, namun untuk tes kemampuan menghafal sampel akan dites satu persatu.

N. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Deni Darmawan, 2013:219). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Ada 2 jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka merupakan angket yang bisa dijawab bebas oleh responden. Sedangkan angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Eko Putro Widoyoko, 2012: 33-36). Penelitian ini menggunakan angket untuk melihat besarnya motivasi menghafal Al Qur'an siswa.

2. Metode tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. tes merupakan salah satu cara untuk menafsir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Eko Putro Widoyoko, 2012: 57). Penelitian ini menggunakan 2 jenis tes yaitu tes tertulis untuk tes IQ dan tes lisan untuk Kemampuan Menghafal Al Qur'an siswa.

Tabel 3.2

Teknik pengumpulan data

No	Variabel	Teknik pengumpulan data
1	Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa	Tes lisan
2	Kecerdasan inteligensi	Tes tertulis
3	Motivasi menghafal Al Qur'an	Angket tertutup

O. Instrumen Pengumpulan Data**4. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konsep variabel adalah suatu definisi yang menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan memuat generalisasi terhadap suatu yang khusus. (Muh. Nasir, 2003: 350)

4. Variabel bebas pertama yaitu kecerdasan inteligensi (IQ) adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. (sebagai variabel X_1)
5. Variabel bebas kedua yaitu motivasi menghafal Al Qur'an adalah dorangan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar yang bertujuan untuk menghafal Al Qur'an. Motivasi menghafal Al Qur'an (sebagai variabel X_2)

6. Variabel terikat yaitu prestasi tahfidz siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dari proses menghafal Al Qur'an ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dari luar kepala dengan metode tertentu (sebagai Y)

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu suatu kondisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Muh. Nasir, 2003: 350)

- 8) Kecerdasan Inteligensi (IQ) diperoleh dengan tes tertulis. Tes IQ paling umum terdiri dari tiga bagian, masing-masingnya menguji kemampuan yang berbeda, biasanya mencakup penalaran Verbal, kemampuan numeric, dan penalaran diagram atau spasial. Dengan penataan tes melalui cara ini, hasilnya akan menentukan kekuatan dan kelemahan individual dalam tiga disiplin ilmu yang berbeda yang dinilai
- 9) Motivasi menghafal Al Qur'an diperoleh dengan angket tertutup. Motivasi ada dua macam yaitu yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi instrinsik dan physiological drive) dan yang berasal dari luar (social motives dan motivasi ekstrinsik), misalnya dorongan dari orang tua, teman dan guru. Dengan nilai sebagai berikut:
- 1) Pernyataan positif
 - a) Selalu = 5
 - b) Sering = 4
 - c) Kadang-kadang = 3

- d) Jarang = 2
- e) Tidak pernah = 1
- 2) Pernyataan negatif
- a) Selalu = 1
- b) Sering = 2
- c) Kadang-kadang = 3
- d) Jarang = 4
- e) Tidak pernah = 5

10) Kemampuan menghafal Al Qur'an diperoleh dari tes lisan dengan indikator tajwid, makhorijul huruf dan kelancaran.

6. Kisi-kisi Instrumen

7. Tes Kecerdasan Inteligensi

Tabel 3.3

Kisi-kisi tes kecerdasan inteligensi

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	No butir
Kecerdasan Inteligensi (IQ)	1 Bakat verbal (bahasa inggris)	a. Analogi	10	1, 2,
		b. komprehensif		3, 4
		c. Sinonim		5, 6, 7
		d. Antonim		8, 9, 10

2	Bakat numberik	a. Urutan numberik	10	11, 12
		b. Perhitungan matematis		13, 14
		c. Geometri		15, 16
		d. Aritmetika		17, 18
		e. mental		19, 20
3	Bakat diagram dan spasial	a. Urutan gambar	10	21, 22, 23,
		b. Melanjutkan gambar		24, 25, 26,
		c. Mencari persamaan gambar		27, 28, 29, 30
Jumlah			30	30

8. Angket Motivasi

Tabel 3.4

Kisi-kisi angket motivasi menghafal

Variabel	Indikator	Jumlah item	No butir
Motivasi Menghafal Al Qur'an	1. Motivasi diri sendiri	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	2. Motivasi keluarga	10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	3. Motivasi teman dan guru	10	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		30	30

9. Tes kemampuan menghafal Al Qur'an

Tabel 3.5

Kisi-kisi kemampuan menghafal

Variabel	Indikator	Nilai
Kemampuan menghafal Al Qur'an	1. Tajwid	مُمْتَاَزٌ nilai 3
		جَيِّدٌ nilai 2
		مَقْبُولٌ nilai 1
	2. Makhorijul huruf	مُمْتَاَزٌ nilai 3
		جَيِّدٌ nilai 2
		مَقْبُولٌ nilai 1
	3. kelancaran	مُمْتَاَزٌ nilai 3
		جَيِّدٌ nilai 2
		مَقْبُولٌ nilai 1
	4. banyaknya baris yang dihafal	1-5 baris nilai 1
		6-10 baris nilai 2
		11-16 baris nilai 3

7. Uji Validitas

Suatu tes mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba dengan responden sebanyak 30 siswa dari kelas tahfidz putra di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Validitas ini digunakan untuk menguji instrumen angket motivasi menghafal siswa, tes IQ dan kemampuan menghafal siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas butir item yang di analisis dengan rumus product momen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\{\sum x^2 - (x^2)\} \{n \sum y^2 - (y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total tiap item

$\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap item butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total item butir soal semua siswa

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor tiap soal

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap item dan skor tiap-tiap siswa

N : Jumlah siswa

Dari uji coba yang dilakukan didapatkan hasil bahwa didalam angket motivasi menghafal Al Qur'an ada 20 butir pernyataan yang valid dan 10 butir dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6

Validitas motivasi menghafal Al Qur'an

Soal yang valid		Soal yang tidak valid			
No soal	r _{Hitung}	No soal	r _{Hitung}	No soal	r _{Hitung}
1	0,612	18	0,443	2	0,252
3	0,627	19	0,526	5	0,102
4	0,646	21	0,518	8	0,305
6	0,676	22	0,524	10	0,292
7	0,545	23	0,559	12	0,091
9	0,505	24	0,441	14	0,309
11	0,526	26	0,464	16	0,193
13	0,411	27	0,496	20	0,226
15	0,454	29	0,493	25	0,309
17	0,503	30	0,448	28	0,229

Dengan harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga r_{tabel} (5%) adalah 0,349. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

Sedangkan didalam tes IQ ada 16 butir soal yang valid dan 14 butir dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7
Validitas Tes IQ

Soal yang valid		Soal yang tidak valid	
No soal	r Hitung	No soal	r Hitung
2	0,440	1	0,136
3	0,522	4	0,342
5	0,500	6	0,328
7	0,440	8	0,198
10	0,536	9	0,284
11	0,507	12	0,300
14	0,440	13	0,222
15	0,540	16	0,184
17	0,592	19	0,209
18	0,566	21	0,179
20	0,483	23	-0,072
22	0,569	26	0,233
24	0,383	28	0,206
26	0,453	29	0,259
27	0,534		
30	0,654		

Dengan harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga r_{tabel} (5%) adalah 0,349. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

Dan untuk kemampuan menghafalnya semua indikator yang berjumlah 4 hasilnya valid.

Tabel 3.8

Validitas Kemampuan menghafal

Item	r_{hitung}	Keputusan
Makhorijul Huruf	0,707	Valid
Tajwid	0,657	Valid
Kelancaran	0,671	Valid
Baris yang dihafal	0,671	Valid

Dengan harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga r_{tabel} (5%) adalah 0,349. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

8. Uji Reliabilitas

Uji reliabel adalah proses pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Reliabilitas ini digunakan untuk menguji reliabel instrumen angket motivasi menghafal siswa. Adapun teknik

untuk mengukur reliabilitas instrumen instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus.

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Indeks reliabilitas instrumen

n : Banyaknya butir instrumen

S_i^2 : Variansi belahan ke-i, $i=1,2,\dots, k$ ($k < n$) atau variansi butir ke-i,
 $i= 1,2,3,4,\dots,n$

S_t^2 : Variansi skor-skor yang diperoleh subjek uji coba. (Budiyono, 2003: 70)

Kriteria:

Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel.

Jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat ditabel dibawah ini

Tabel 3.9

Uji reliabelitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Keverdasan inteligensi (IQ)	0,794	Reliabel
Motivasi menghafal Al Qur'an	0,927	Reliabel

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Kemampuan Menghafal Al Qur'an	0,739	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel dengan menggunakan *cronbach alpha* bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

P. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam melakukan kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kebenaran hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan yang ada dilapangan. (Muhri Yusuf, 2014: 255)

d. Analisis Unit

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : Mean

$\sum f_i$: Jumlah data sampel

$\sum f_i x_i$: Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2010: 34).

b. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul. Untuk menghitung modus rumus yang digunakan adalah:

$$mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_2 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2010: 52).

c. Median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang besar sampai yang terkecil. Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$md = b + p\left(\frac{1/2 n - F}{f}\right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak.

n = Banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2010: 53)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) adalah akar dari varians, sedangkan varians adalah jumlah kuadrat semua nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono, 2006: 49). Untuk menghitung standart deviasi, maka rumus yang digunakan adalah:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

n : Jumlah sampel

e. Uji Prasyarat

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Cara yang digunakan untuk mengitung uji normalitas diantaranya adalah dengan menggunakan Chi kuadrat dan Liliefors

1) Chi kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua sampel bila datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar. Digunakan untuk data kelompok

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga Chi kuadrat tersebut perlu dibandingkan Chi kuadrat tabel dengan dk dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila lebih besar atau sama dengan (\geq) harga tabel maka H_0 ditolak, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2010:79).

2) Uji Liliefors digunakan untuk uji normalitas data tunggal

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

x_i adalah nilai/ skor siswa

\bar{x} adalah nilai mean

s adalah nilai standar deviasi

5. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

1) Uji hipotesis untuk kecerdasan inteligensi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{n \{ \sum x_1^2 - (x_1)^2 \} \{ n \sum y^2 - (y)^2 \}}}$$

Keterangan

r_{x_1y} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total tiap item

$\sum x_1$:Jumlah skor tiap-tiap item butir soal tes IQ

$\sum y$:Jumlah skor total item butir soal semua

$(\sum X)^2$:Jumlah responden uji coba tes IQ

$(\sum y)^2$:Jumlah kuadrat skor tiap-tiap item

$\sum x_1y$:Jumlah perkalian skor tiap item dan skor tiap-tiap responden

- 2) Uji hipotesis untuk motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{n\{\sum x_2^2 - (x_2^2)\} \{n \sum y^2 - (y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{x_2y} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total tiap item

$\sum x_2$:Jumlah skor tiap-tiap item butir soal angket motivasi

$\sum y$:Jumlah skor total item butir soal semua

$(\sum X)^2$:Jumlah responden uji coba angket motivasi

$(\sum y)^2$:Jumlah kuadrat skor tiap-tiap item

$\sum x_2y$:Jumlah perkalian skor tiap item dan skor tiap-tiap responden

- 3) Uji hipotesis untuk kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal Al Qur'an

Model peramalan dari korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2010: 232):

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 (tes IQ) dengan X_2 (angket motivasi menghafal) secara bersama-sama dengan variabel Y (kemampuan menghafal Al Qur'an)

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 (tes IQ) dengan Y (kemampuan menghafal Al Qur'an)

r_{yx_2} = Korelasi Product Momen antara X_2 (angket motivasi menghafal) dengan Y (kemampuan menghafal Al Qur'an)

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Momen antara X_1 dengan X_2

kemudian dilanjutkan dengan uji F dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R adalah nilai koefisien korelasi ganda

K adalah jumlah variable independen

N adalah jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kecerdasan Intelligensi (IQ)

Data tentang kecerdasan intelligensi diperoleh berdasarkan hasil dari tes tertulis yang diujikan pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

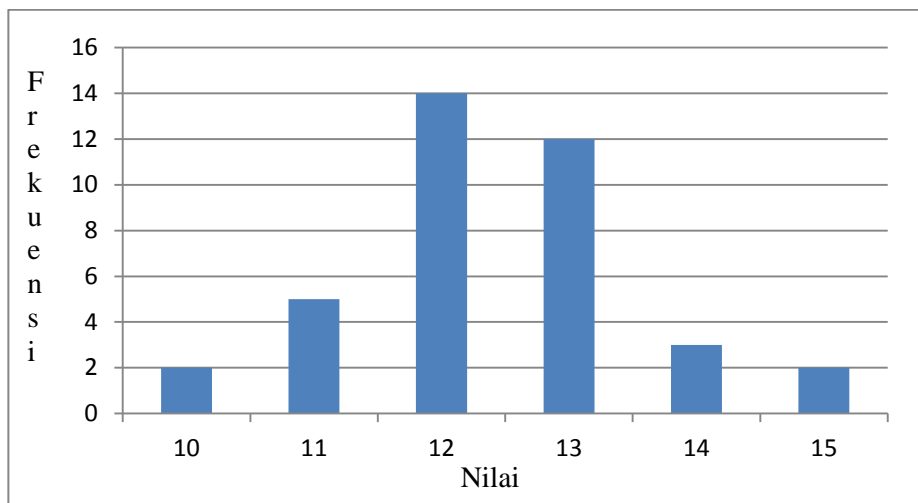
Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelligensi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	10	2	5,3%
2	11	5	13,2%
3	12	14	36,8%
4	13	12	31,6%
5	14	3	7,9%
6	15	2	5,3%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kecerdasan intelligensi siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar pada nilai 10 sebanyak 2 siswa (5,3%), nilai 11 sebanyak 5 siswa (13,2%), nilai 12 sebanyak 14 siswa (36,8%), nilai 13 sebanyak 12 siswa (31,6%), nilai 14 sebanyak 3 siswa

(7,9%), dan nilai 15 sebanyak 2 siswa (5,3%). Untuk lebih jelas, data tentang kecerdasan inteligensi dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1

Diagram Batang Distribusi Kecerdasan Inteligensi

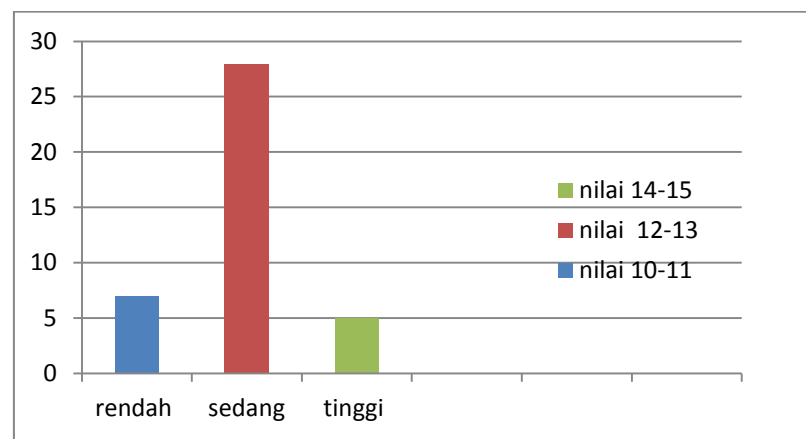
Berdasarkan gambar diagram 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa Nilai tertinggi kecerdasan inteligensi siswa adalah 15, dan nilai terendah adalah 10. Frekuensi tertinggi kecerdasan inteligensi siswa terdapat pada nilai 12 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dan frekuensi terendah terdapat pada nilai 10 dan 15 dengan frekuensi sama yaitu 2 siswa. Untuk lebih jelas, data kategori kecerdasan inteligensi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Kategori Kecerdasan Inteligensi

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	14-15	5	Tinggi	13,2%
2	12-13	26	Sedang	68,4%
3	10-11	7	Rendah	18,4%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan data tabel pada tabel 4.2 diatas terdapat 5 siswa (13,2%) yang memperoleh skor kecerdasan inteligensi tinggi, 26 siswa (68,4%) yang memperoleh skor kecerdasan inteligensi sedang, 7 siswa (18,4%) yang memperoleh skor kecerdasan inteligensi rendah, Untuk lebih jelas, data tentang kategori kecerdasan inteligensi dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2

Diagram Batang Kategori Kecerdasan Inteligensi

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor kecerdasan inteligensi dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa dan memiliki skor kecerdasan inteligensi dengan kategori rendah sebanyak 7 siswa, Grafik di atas menunjukkan bahwa kecerdasan inteligensi siswa di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel dan perhitungan yang terdapat pada lampiran 3a diperoleh *mean* (rata-rata) dari kecerdasan inteligensi siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 12,394. *Median* (nilai tengah) dari kecerdasan inteligensi siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 12. *Modus* (nilai yang paling banyak muncul) dari kecerdasan inteligensi siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar dengan frekuensi mutlak 14 yaitu 12. Dan *standar deviasi* dari kecerdasan inteligensi siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 1,343.

2. Motivasi Menghafal Al Qur'an

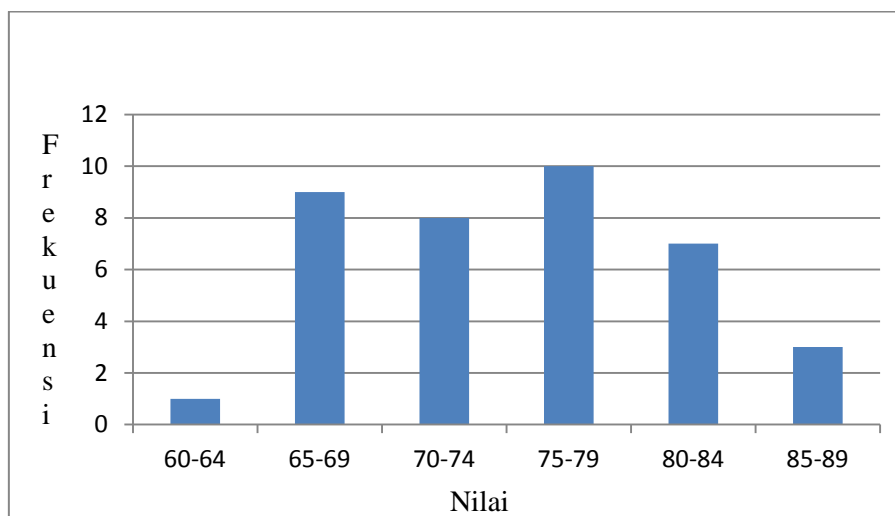
Data tentang motivasi menghafal Al Qur'an diperoleh berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Motivasi Menghafal Al Qur'an

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-64	1	2,6%
2	65-69	9	23,7%
3	70-74	8	21,1%
4	75-79	10	26,3%
5	80-84	7	18,4%
6	85-89	3	7,9%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar pada nilai pada interval 60-64 sebanyak 1 siswa (2,6%), nilai pada interval 65-69 sebanyak 9 siswa (23,7%), nilai pada interval 70-74 sebanyak 8 siswa (21,1%), nilai pada interval 75-79 sebanyak 10 siswa (26,3%), nilai pada interval 80-84 sebanyak 7 siswa (18,4%), dan nilai pada interval 85-89 sebanyak 3 siswa (7,9%). Untuk lebih jelas, data tentang motivasi menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.3

Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Menghafal Al Qur'an

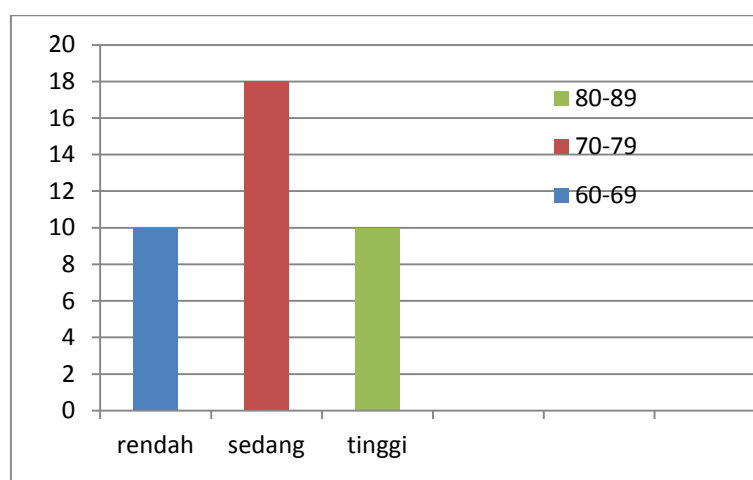
Berdasarkan gambar diagram 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi menghafal Al Qur'an ada pada interval 75-79 sebanyak 10 siswa dan frekuensi terendah ada pada interval 60-64 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 1 siswa. Untuk lebih jelas, data kategori motivasi menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori Motivasi Menghafal Al Qur'an

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	80-89	10	Tinggi	26,3%
2	70-79	18	Sedang	47,4%
3	60-69	10	Rendah	26,3%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan data tabel pada tabel 4.3 diatas terdapat 10 siswa (26,3%) yang mempunyai motivasi menghafal Al Qur'an rendah, 18 siswa (47,4%) mempunyai motivasi menghafal Al Qur'an sedang, 10 siswa (26,3%) mempunyai motivasi menghafal Al Qur'an tinggi. Untuk lebih jelas, data tentang kategori motivasi menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4

Diagram Batang Kategori Motivasi Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi menghafal Al Qur'an dengan kategori rendah sebanyak 10 siswa, kategori tinggi sebanyak 10 siswa. Grafik di atas menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al Qur'an siswa di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel dan perhitungan yang terdapat pada lampiran 3b diperoleh *mean* (rata-rata) dari motivasi menghafal Al Qur'an siswa SMK

Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 74,974. *Median* (nilai tengah) dari motivasi menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 77. *Modus* (nilai yang paling banyak muncul) dari motivasi menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 76,5. Dan *standar deviasi* dari motivasi menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 6,792.

3. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Data tentang kemampuan menghafal Al Qur'an diperoleh berdasarkan hasil tes lisan yang diujikan pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

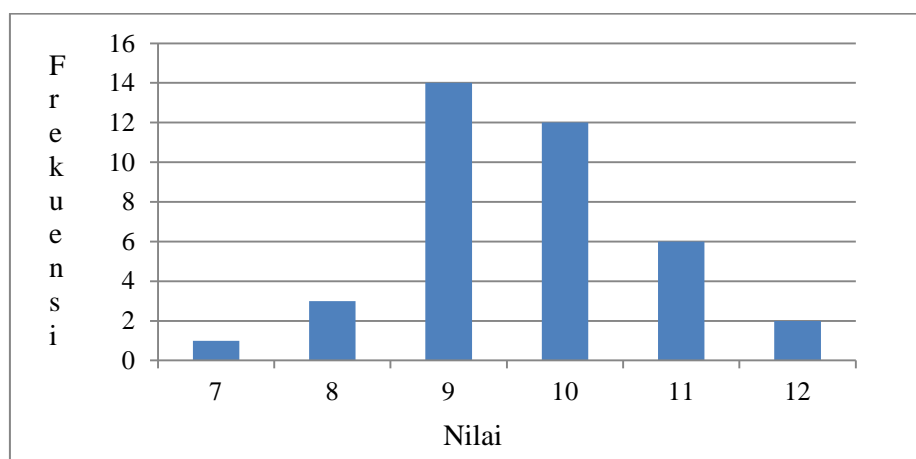
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al Qur'an

no	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	7	1	2,6%
2	8	3	7,9%
3	9	14	36,8%
4	10	12	31,6%
5	11	6	15,8%
6	12	2	5,3%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar pada nilai 7 sebanyak 1

siswa (2,6%), nilai 8 sebanyak 3 siswa (7,9%), nilai 9 sebanyak 14 siswa (36,8%), nilai 10 sebanyak 12 siswa (31,6%), nilai 11 sebanyak 6 siswa (15,8%), dan nilai 12 sebanyak 2 siswa (5,3%). Untuk lebih jelas, data tentang kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.5

Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al Qur'an

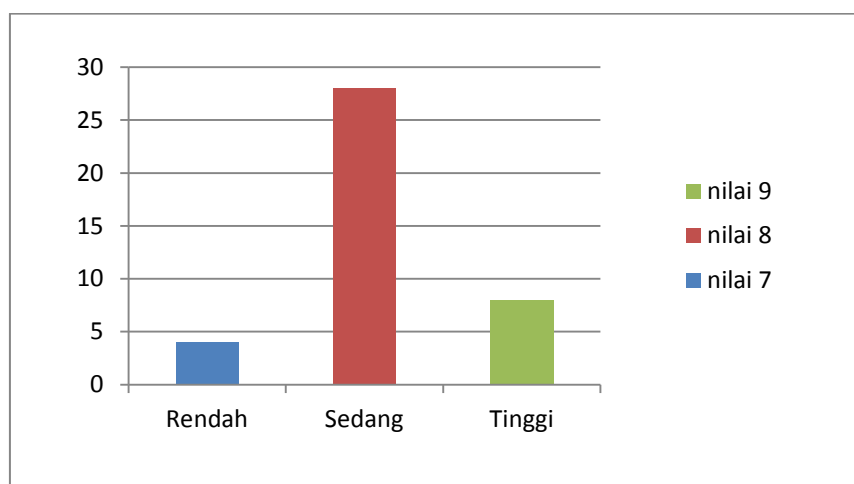
Berdasarkan gambar diagram 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menghafal Al Qur'an siswa terdapat pada nilai 9 sebanyak 14 siswa dan frekuensi terendah terdapat pada nilai 7 sebanyak 1 siswa. Untuk lebih jelas, data kategori kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori Kemampuan Menghafal Al Qur'an

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	7-8	4	Rendah	10,5%
2	9-10	26	Sedang	68,4%
3	11-12	8	Tinggi	21,1%
Jumlah		38		100%

Berdasarkan data tabel pada tabel 4.6 diatas terdapat 4 siswa (10,5%) yang mempunyai kemampuan menghafal Al Qur'an rendah, 26 siswa (68,4%) yang mempunyai kemampuan menghafal Al Qur'an sedang, 8 siswa (21,1%) yang mempunyai kemampuan menghafal Al Qur'an tinggi. Untuk lebih jelas, data tentang kategori kemampuan menghafal Al Qur'an dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6

Diagram Batang Kategori Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa, dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an dengan kategori tinggi sebanyak 8 siswa. Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an siswa di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel dan perhitungan yang terdapat pada lampiran 3c diperoleh *mean* (rata-rata) dari kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 9,658. *Median* (nilai tengah) dari kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 10. *Modus* (nilai yang paling banyak muncul) dari dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar dengan frekuensi mutlak 14 yaitu 9. Dan *standar deviasi* dari kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yaitu 1,097.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi data dalam kategori normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat* untuk data kelompok dan uji Lilifors untuk data tunggal. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelegensi

Uji normalitas menggunakan rumus

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Tabel 4.7

Normalitas Kecerdasan Inteligensi

Kelas	X	Fo	$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	10	2	-1,78	0,0375	0,0526	0,0151
2	11	5	-1,04	0,1492	0,1315	0,0177
3	12	14	-0,29	0,3859	0,3684	0,0175
4	13	12	0,45	0,7088	0,3157	0,3931
5	14	3	1,19	0,883	0,0789	0,8041
6	15	2	1,94	0,9738	0,0521	0,9217

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} maks adalah 0,9217 sedangkan nilai $F_{tabel} = 0,886$, $F_{hitung} (0,9217) > F_{tabel} (0,886)$ maka distribusi data Kecerdasan Inteligensi normal

Tabel 4.8

Normalitas Motivasi Menghafal Al Qur'an

kelas	Interval	Fo	fh	Fo-fh	$(Fo-fh)^2$	$(Fo-fh)^2/fh$
1	60-64	1	1	0	0	0
2	65-69	9	5	4	16	3,2
3	70-74	8	13	-5	25	1,7
4	75-79	10	13	-3	9	0,64
5	80-84	7	5	2	4	0,8
6	85-89	3	1	2	4	4
Jumlah		38	38	0	58	10,62

Berdasarkan tabel diatas nilai χ^2_{hitung} adalah 10,62 sedangkan nilai χ^2_{tabel} jika $dk= 5$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 11,070 , $\chi^2_{hitung} (10,62) < \chi^2_{tabel} (11,070)$ maka distribusi data Motivasi Menghafal Al Qur'an normal

Tabel 4.9

Normalitas Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Kelas	X	Fo	$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	7	1	-2,42	0,0078	0,0263	-0,0185
2	8	3	-1,51	0,0655	0,0789	-0,0134
3	9	14	-0,59	0,2776	0,3684	0,0913
4	10	12	0,31	0,6217	0,3152	0,3065
5	11	6	1,22	0,8888	0,1578	0,731
6	12	2	2,13	0,9834	0,0526	0,9308

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} maks adalah 0,9308 sedangkan nilai $F_{tabel} = 0,886$, $F_{hitung} (0,9308) > F_{tabel} (0,886)$ maka distribusi data Kemampuan Menghafal Al Qur'an normal

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Hubungan Kecerdasan Intelligensi (X_1) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Y) (tabel perhitungan ada dalam lampiran 4a)

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 4576) - (472 \cdot 367)}{\sqrt{((38 \cdot 5910) - 472^2)((38 \cdot 3589) - 367^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{173888 - 173224}{\sqrt{(224580 - 222784)(136382 - 134689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{\sqrt{(1796)(1693)}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{\sqrt{3040628}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{1743,739}$$

$$r_{xy} = 0,380$$

Jadi r_{hitung} 0,380 dan r_{tabel} 0,320

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,358 > 0,320$ maka hipotesis H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

2. Uji Hipotesis Hubungan Motivasi Menghafal (X2) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Y) (tabel perhitungan ada dalam lampiran 4b)

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 27584) - (2846 \cdot 367)}{\sqrt{((38 \cdot 215032) - 2846^2)((38 \cdot 3589) - 367^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1048192 - 1044482}{\sqrt{((8171216) - 8099716)(136382 - 134689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{\sqrt{(71500)(1693)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{\sqrt{121049500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{11002,249}$$

$$r_{xy} = 0,337$$

Jadi r_{hitung} 0,337 dan r_{tabel} 0,320

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,345 > 0,320$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

3. Uji Hipotesis Hubungan Kecerdasan Inteligensi (X1) dan Motivasi Menghafal Al Qur'an (X2) secara bersama terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (tabel perhitungan ada dalam lampiran 4c)

- a. Nilai $r_{x_1x_2}$

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum x_1 x_2) - (\sum x_1 \cdot \sum x_2)}{\sqrt{((N \cdot \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2)((N \cdot \sum x_2^2) - (\sum x_2)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 35425) - (472 \cdot 2846)}{\sqrt{((38 \cdot 5910) - 472^2)(38 \cdot 215032 - 2846^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1346150 - 1343312}{\sqrt{((224580) - 222784)(8171276 - 8099716)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{\sqrt{(1796)(71560)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{\sqrt{128521760}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{11336,743}$$

$$r_{xy} = 0,250$$

b. Nilai $r_{y x_1} = 0,380$

c. Nilai $r_{y x_2} = 0,337$

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,380^2 + 0,337^2 - 2 \cdot 0,380 \cdot 0,337 \cdot 0,250}{1 - 0,250^2}}$$

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,1444 + 0,1135 - 0,06403}{1 - 0,0625}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,19387}{0,9375}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,2067}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,454$$

Dan dilanjutkan dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{0,454^2/2}{(1-0,454^2)/(38-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,103058}{0,0211395429}$$

$$F_h = 4,875$$

Jadi F_{hitung} 4,875 dan F_{tabel} dengan pembilang (k) = 2 dan penyebut (n-k-1) = 35 adalah 3,27

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,875 > 3,27$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran

2016/2017. Untuk mencapai hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan metode *assosiatif* (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi *product mooment correlation* yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil tes tertulis untuk menguji kecerdasan inteligensi, hasil angket untuk motivasi menghafal Al Qur'an dan hasil tes lisan untuk kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Pengambilan populasi sebanyak 40 siswa dan sampel sebanyak 38 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar menggunakan *Simple Random Sampling*.

1. Hipotesis untuk variabel hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil uji $r_{y x_1}$ untuk variabel hubungan kecerdasan inteligensi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an memiliki nilai r_{hitung} (0,380) > r_{tabel} (0,320) maka H_0 untuk variabel hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal al qur'an secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an ditolak. Jadi ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

Hasil ini menjelaskan bahwa kecerdasan inteligensi memiliki hubungan terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an. Namun karena nilai r_{hitung} yang kecil (0,380) maka hubungan yang dimiliki sangat lemah. Masagus H.A.Fauzan Yayan, SQ (2015:50) mengatakan bahwa untuk menghafal Al Qur'an, kecerdasan otak (inteligensi) bukanlah salah satu faktor yang

penting, karena IQ tinggi tidak dapat dijadikan jaminan keberhasilan dalam menghafal. Kecerdasan otak (inteligensi) dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak, untuk mengeluarkan kembali ingatan tersebut, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan. Dalam bahasa Arab, inteligensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna (Nyayu Khodijah, 2014: 89). Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (Tohirin, 2006: 129). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan inteligensi memiliki hubungan tidak terlalu kuat dengan kemampuan menghafal Al Qur'an, karena kecerdasan IQ lebih banyak berperan dalam hal mengingat kembali apa yang telah dihafal, dan juga untuk menentukan kualitas hafalan dari seseorang. Dalam tes lisan yang telah dilakukan dalam penelitian nilai paling rendah terdapat pada point kelancaran, banyak siswa yang bisa mencapai target yang telah ditentukan namun saat disetorkan mereka kurang lancar, hal tersebut bukan karena kecerdasan inteligensinya yang rendah namun kualitas hafalan yang mereka miliki rendah, mereka lebih memilih mengerjakan target yang telah ditentukan

daripada memperlancar yang sudah dihafal hingga akhirnya saat mereka setoran agak tersendat-sendat.

2. Hipotesis untuk variabel hubungan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal al qur'an.

Berdasarkan hasil uji $r_{y x_2}$ untuk variabel hubungan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an memiliki nilai r_{hitung} (0,337) > r_{tabel} (0,320) maka H_0 untuk variabel hubungan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an ditolak. Jadi ada hubungan antara motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

Hasil ini menjelaskan bahwa motivasi menghafal memiliki hubungan terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi merupakan istilah yang umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang timbul oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan (Sarlito W. Sarwono, 2012: 137). Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya (Nyayu Khodijah, 2014: 150). Motivasi memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal Al Qur'an karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak yang menggerakkan dan memberikan semangat pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dia inginkan. Begitu pula dalam menghafal,

motivasi mengerakkan seseorang untuk mau menghafal Al Qur'an, bila seseorang memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya maka dia tidak akan goyah dalam pendiriannya dan akan mampu menyelesaikan hafalannya, namun bila motivasinya kurang kuat maka orang tersebut akan mudah goyah sehingga akan menghambat dirinya dalam proses menghafal Al Qur'an. Dalam penelitian kemarin banyak siswa yang mengisi opsi jarang pada point pernyataan "Saya menghafal Al Qur'an ketika ada waktu luang" hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada dalam dirinya rendah mereka jarang menghafal pada waktu luang, mereka lebih suka menghafal secara dadakan pada saat akan setoran saja.

3. Hipotesis untuk variabel hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal al qur'an secara bersama terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil uji $R_{yx_1x_2}$ untuk variabel hubungan hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal al qur'an secara bersama terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an memiliki nilai F_{hitung} (4,875) > F_{tabel} (3,27) maka H_0 untuk variabel hubungan hubungan kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal al qur'an secara bersama terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an ditolak. Jadi ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

Hasil ini menjelaskan bahwa kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an yang secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan menghafal Al Qur'an karena dalam menghafal bukan hanya di pengaruhi satu atau dua faktor tetapi banyak faktor diantaranya adalah

- 8) Persiapan yang matang, persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang. Persiapan personal ditunjang dengan minat yang tinggi secara tidak langsung akan mewujudkan konsentrasi, sehingga dapat memperlancar proses menghafal Al Qur'an secara cepat (M. Ziyad Abbas, 1993: 32).
- 9) Motivasi dan stimulus, Menghafal Al Qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al Qur'an harus selalu dipupuk (Abdulrab Nawabuddin terjemah Bambang Saiful Ma'arij, 1993: 48-49).
- 10) Manajemen waktu, Seseorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya (Ahsin W AL Hafidz, 2005:60)
- 11) Inteligensi dan potensi ingatan, Seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat menghafal Al Qur'an daripada

seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun demikian, bukan berarti berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang menghafal Al Qur'an. Realitas menunjukkan, bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan cukup tinggi tidak dapat menghafal Al Qur'an, sedangkan banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata berhasil menghafal Al Qur'an dengan baik karena motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh (Ahsin W AL Hafidz, 2005: 61).

- 12) Tempat menghafal, Menghafalkan Al Qur'an di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Al Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang (Ahsin W AL Hafidz, 2005:61).
- 13) Panjang dan pendek surat atau ayat. Surat atau ayat yang panjang lebih sulit untuk dihafalkan daripada surat atau yang pendek lebih dapat dihafalkan.
- 14) Usia, seseorang anak yang masih berumur 7-8 tahun akan lebih cepat menghafal dari pada seorang remaja yang berumur 18-19 tahun. Karena anak-anak belum mempunyai banyak beban dalam ingatan mereka, berbeda dengan seorang remaja, mereka sudah memiliki beban dalam ingatannya.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa bukan hanya satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang, dan apabila diantara faktor-faktor diatas yang tidak ada maka kemampuan seseorang menghafal Al Qur'an juga akan berkurang, namun bila faktor diatas dipenuhi semua maka kemampuan menghafal AL Qur'an seseorang akan berjalan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang positif antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,380 > r_{tabel} 0,320$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan inteligensi akan semakin baik pula kemampuan menghafal Al Qur'an yang dicapai oleh siswa.
2. Adanya hubungan yang positif antara motivasi menghafal Al Qur'an dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,337 > r_{tabel} 0,320$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi menghafal akan semakin baik pula kemampuan menghafal Al Qur'an yang dicapai oleh siswa.
3. Adanya hubungan yang positif antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal Al Qur'an secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 4,875 > F_{tabel} 3,27$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal akan semakin baik pula kemampuan menghafal Al Qur'an yang dicapai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin dan Raghieb As Sirjani. 2014. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al Qur'an*. Terjemah Umar Mujtahid. Solo: PQS Publising
- Abdul Rahman Shaleh. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdulrab Nawabuddin. 1996. *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terjemah Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahsin W Al Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka
- Deni Darmwan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dr.Sa'ad Riyadhi. 2008. *Agar Anak Mencintai Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Remaja*
- Ferri Andika Rosadi. 2012. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu bakar Yogyakarta tahun 2012*. Yogyakarta: UNY
- Fifi Luftiah. 2011. *Hubungan Antara Hafalan Al Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa MTS Asy Syukriyyah Cipondoh Tangerang Tahun 2011*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hotman Simbolon. 2009. *Statiska*. Yogyakarta: Graha Ikmu
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Aksara.
- Izzatul Jannah. 2009. *10 Bersaudara Bintang Al Qur'an*. Bandung: Sygma Publishing
- M. Ziyad Abbas. 1993. *Metode Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Firdaus
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Masagus H.A. Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al Qur'an*. Palembang: Emir

- Muhaimin Zen. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al husna
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Ngalim purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurussakinah Daulay, M.Psi. 2014. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Philip Carter terjemah Yuan Acita. 2012. *Buku Latihan Tes IQ dan Psikometri*. Jakarta: PT. Indeks
- Ridwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saiffuddin Azwar. 2002. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'dullah.2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali pers
- Suharsini Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2011. *Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lampiran 1 : Validitas dan Reliabelitas Uji Coba

a. VALIDITAS DAN RELIABELITAS UJI COBA TES INTELIGENSI

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9
R1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
R2	0	1	1	1	0	0	0	0	0
R3	0	0	0	1	1	1	1	1	1
R4	0	0	0	1	0	0	0	0	1
R5	1	1	1	0	1	1	1	1	1
R6	1	1	1	1	1	0	1	1	1
R7	0	0	0	0	0	1	1	1	1
R8	1	1	1	1	1	0	1	0	0
R9	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R10	1	0	1	1	1	1	1	1	0
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R12	0	1	1	1	1	1	1	0	0
R13	0	1	1	1	1	1	1	0	1
R14	1	1	0	0	1	0	0	0	1
R15	1	0	1	1	0	0	1	1	0
R16	1	0	1	0	1	1	1	1	0
R17	1	0	0	0	1	1	0	1	0
R18	0	1	1	1	1	0	1	1	1
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R20	0	0	0	0	1	1	1	0	1
R21	1	1	1	1	1	1	0	1	1
R22	0	0	1	1	1	1	1	1	1
R23	1	1	0	1	1	1	0	0	1
R24	0	1	1	1	0	1	1	0	1
R25	1	1	1	0	1	0	0	1	0
R26	0	1	1	1	1	0	1	1	1
R27	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R28	1	0	1	1	0	1	1	1	1
R29	1	1	1	0	1	1	1	1	1
R30	1	1	0	1	1	0	0	1	0
jumlah	18	19	20	22	23	20	21	21	21
r hitung	0,136	0,440	0,522	0,342	0,500	0,328	0,440	0,198	0,284
r tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
keputusan	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	TIDAK

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
20	19	20	24	21	21	17	23	17	22	21
0,536	0,507	0,300	0,222	0,440	0,540	0,184	0,592	0,566	0,209	0,483
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	jumlah
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21
1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	23
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	15
1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	16
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	11
1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	16
1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	20
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	25
0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	19
0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	19
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	18
22	21	23	20	23	23	22	16	20	23	
0,179	0,569	-0,072	0,383	0,253	0,453	0,534	0,206	0,259	0,654	
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	

1. Validitas Uji Coba Instrumen Kecerdasan Inteligensi (IQ) soal no 2

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	0	18	0	324	0
2	1	16	1	256	16
3	0	21	0	441	0
4	0	8	0	64	0
5	1	26	1	676	26
6	1	23	1	529	23
7	0	13	0	169	0
8	1	23	1	529	23
9	1	28	1	784	28
10	0	27	0	729	0
11	1	29	1	841	29
12	1	22	1	484	22
13	1	24	1	576	24
14	1	15	1	225	15
15	0	16	0	256	0
16	0	11	0	121	0

17	0	16	0	256	0
18	1	22	1	484	22
19	1	27	1	729	27
20	0	22	0	484	0
21	1	27	1	729	27
22	0	25	0	625	0
23	1	20	1	400	20
24	1	23	1	529	23
25	1	18	1	324	18
26	1	25	1	625	25
27	1	19	1	361	19
28	0	19	0	361	0
29	1	22	1	484	22
30	1	18	1	324	18
Jml	19	623	19	13719	427

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \cdot 427) - (19 \cdot 623)}{\sqrt{((30 \cdot 19) - 19^2)((30 \cdot 13719) - 623^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12810 - 11837}{\sqrt{(570 - 361)(411570 - 388129)}}$$

$$r_{xy} = \frac{973}{\sqrt{(209)(23441)}}$$

$$r_{xy} = \frac{973}{\sqrt{4899169}}$$

$$r_{xy} = \frac{973}{2213,4}$$

$$r_{xy} = 0,440$$

Jadi r_{hitung} 0,440 dan r_{tabel} 0,349

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,440 > 0,349$ maka soal ini dinyatakan valid

2. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kecerdasan Inteligensi (IQ)

	2	3	5	7	10	11	14	15	X	17	18	20	22	24	26	27	30	Y
R1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	1	1	0	1	0	1	5
R2	1	1	0	0	0	1	0	0	3	1	0	0	1	1	1	1	1	6
R3	0	0	1	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R6	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	1	1	6
R7	0	0	0	1	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	1	1	0	2
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R10	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R12	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R14	1	0	1	0	1	1	1	0	5	1	0	1	0	0	0	1	1	4
R15	0	1	0	1	1	0	1	1	5	1	0	0	1	0	0	0	0	2
R16	0	1	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
R17	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	1	1	0	1	4
R18	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R20	0	0	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	6
R21	1	1	1	0	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R22	0	1	1	1	1	0	1	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R23	1	0	1	0	0	1	0	0	3	1	0	1	1	1	1	0	1	6
R24	1	1	0	1	1	0	1	1	6	0	1	0	1	1	1	1	1	6
R25	1	1	1	0	1	0	1	0	5	1	0	1	1	1	1	1	0	6
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	0	0	1	1	6
R27	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	1	0	0	1	0	1	4
R28	0	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	0	0	1	0	5
R29	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	1	1	1	0	1	5
R30	1	0	1	0	0	1	1	0	4	0	1	1	0	1	1	1	0	5

$$r_{xy} = 0,66$$

$$reliabel = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$reliabel = \frac{2 \times 0,66}{1 + 0,66}$$

$$reliabel = \frac{1,32}{1,66}$$

$$reliabel = 0,794$$

Karena $0,794 > 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel

b. VALIDITAS DAN RELIABELITAS UJI COBA ANGKET MOTIVASI
MENGHAFAL SOAL NO 1

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9
R1	5	4	5	4	5	4	3	3	5
R2	2	4	1	1	5	1	1	1	4
R3	2	4	1	2	2	5	2	2	4
R4	2	3	1	1	2	1	5	1	1
R5	2	3	4	1	5	1	1	2	1
R6	2	4	4	5	2	4	5	3	5
R7	1	5	5	5	5	4	3	3	5
R8	4	4	5	5	3	4	5	2	5
R9	4	5	5	5	3	3	4	1	4
R10	3	5	3	1	3	1	3	2	3
R11	4	2	1	5	3	3	3	2	5
R12	1	2	1	3	5	1	1	5	3
R13	1	2	2	3	3	1	2	1	2
R14	1	1	2	2	4	1	2	1	5
R15	5	1	4	3	5	3	5	4	5
R16	3	4	4	2	4	4	2	1	4
R17	4	4	4	5	1	5	4	4	4
R18	2	5	1	2	1	1	3	4	4
R19	4	5	3	5	5	5	4	5	5
R20	5	5	5	1	5	5	4	4	3
R21	4	4	5	3	3	5	4	2	1
R22	5	4	2	4	3	4	4	5	3
R23	5	4	3	4	2	2	4	5	5
R24	4	3	2	2	4	5	5	2	3
R25	3	3	3	4	2	2	2	2	4
R26	2	5	2	4	2	3	5	2	4
R27	2	2	4	2	3	3	5	1	4
R28	4	2	2	3	3	3	4	3	4
R29	4	3	3	1	5	3	3	2	5
R30	4	3	4	3	3	5	3	2	5
jumlah	94	105	91	91	101	92	101	77	115
r hitung	0,612	0,252	0,627	0,646	0,102	0,676	0,545	0,305	0,505
r table	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
keputusan	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	5	1	3	1	3	4	3	4
1	5	4	2	3	3	4	2	3	2	3
3	2	1	2	1	4	1	3	3	3	1
1	2	3	1	1	3	1	2	1	5	5
3	5	3	4	1	1	2	3	1	4	1
5	3	5	5	3	5	5	3	2	5	2
3	5	3	5	4	2	2	5	2	4	4
4	5	4	4	5	5	1	5	2	5	3
3	4	2	4	1	5	5	4	5	5	2
3	4	4	3	3	2	2	1	5	2	5
5	5	2	3	5	5	5	5	4	5	3
3	2	4	1	3	1	1	2	2	1	3
3	1	5	2	5	5	4	1	1	2	4
3	2	1	4	4	1	2	2	2	1	2
2	4	2	2	2	5	3	5	5	4	3
4	4	4	4	5	2	4	3	3	5	4
3	5	2	3	2	4	1	5	3	5	3
5	4	3	4	2	2	5	3	1	2	1
4	4	4	5	4	4	2	1	4	4	4
4	5	4	2	4	2	2	4	3	2	4
4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4
1	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4
2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2
4	5	2	2	3	3	5	5	5	4	4
3	4	4	5	4	5	3	1	4	3	4
4	2	3	5	3	5	2	2	4	3	4
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
1	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3
4	5	2	5	5	3	3	3	4	5	2
1	4	5	3	2	4	5	2	2	5	5
89	112	94	98	95	102	88	90	91	103	96
0,292	0,526	0,091	0,411	0,309	0,454	0,193	0,503	0,443	0,516	0,226
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349
TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	jumlah
3	5	4	3	1	3	4	1	4	5	104
2	2	3	2	1	4	1	4	1	2	74
2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	65
1	3	1	1	5	2	4	1	3	2	65
2	2	1	2	3	4	1	4	3	2	72
2	5	3	5	2	4	3	3	4	3	111
3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	112
4	5	4	3	4	2	3	3	4	3	115
4	4	3	5	3	2	3	3	4	5	110
1	2	1	5	1	2	2	2	4	3	81
5	4	5	4	3	4	3	3	2	5	113
4	2	5	2	1	2	3	5	1	5	75
3	4	2	4	1	1	2	2	4	4	77
2	1	4	5	2	2	4	2	2	4	71
3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	114
2	4	4	4	3	2	5	4	4	3	105
4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	115
2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	80
4	5	5	5	1	4	4	4	4	3	120
4	4	4	3	4	5	5	1	5	5	113
3	3	5	5	2	2	1	4	3	4	99
4	4	3	3	3	3	3	5	3	2	98
4	4	4	4	2	2	4	1	3	2	97
3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	103
5	2	5	5	5	2	3	4	1	2	99
5	3	4	2	3	5	4	2	4	3	101
5	4	4	4	5	4	3	3	2	2	98
5	3	4	2	3	2	2	2	5	4	93
2	1	4	3	3	5	5	2	2	4	101
5	4	4	2	2	2	3	3	3	4	102
98	97	106	102	82	88	95	89	100	101	
0,518	0,524	0,559	0,441	0,309	0,464	0,496	0,299	0,493	0,448	
0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	

1. Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Menghafal Al Qur'an, Soal no 2

No	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	5	25	104	10816	520
2	2	4	74	5476	148
3	2	4	65	4225	130
4	2	4	65	4225	130
5	2	4	72	5184	144
6	2	4	111	12321	222
7	1	1	112	12544	112
8	4	16	115	13225	460
9	4	16	110	12100	440
10	3	9	81	6561	243
11	4	16	113	12769	452
12	1	1	75	5625	75
13	1	1	77	5929	77
14	1	1	71	5041	71
15	5	25	112	12544	560

16	3	9	108	11664	324
17	4	16	112	12544	448
18	2	4	80	6400	160
19	4	16	120	14400	480
20	5	25	115	13225	575
21	4	16	99	9801	396
22	5	25	98	9604	490
23	5	25	101	10201	505
24	4	16	103	10609	412
25	3	9	99	9801	297
26	2	4	103	10609	206
27	2	4	98	9604	196
28	4	16	93	8649	372
29	4	16	103	10609	412
30	4	16	102	10404	408
	94	348	2891	286709	9465

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \cdot 9465) - (94 \cdot 2891)}{\sqrt{((30 \cdot 348) - 94^2)((30 \cdot 286709) - 2891^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{283950 - 271754}{\sqrt{(10440 - 8836)(8601270 - 8357881)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12196}{\sqrt{(1604)(243389)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12196}{\sqrt{390395956}}$$

$$r_{xy} = \frac{12196}{19758,44}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Jadi r_{hitung} 0,617 dan r_{tabel} 0,349

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,617 > 0,349$ maka soal ini dinyatakan valid

2. Reliabelitas Uji Coba Instrumen Motivasi Menghafal Al Qur'an

responden	1	3	4	6	7	9	11	13	15	17	X	18	19	21	22	23	24	26	27	29	Y
R1	5	5	4	4	3	5	4	5	3	3	41	4	3	3	5	4	3	3	4	4	33
R2	2	1	1	1	1	4	5	2	3	2	22	3	2	2	2	3	2	4	1	1	20
R3	2	1	2	5	2	4	2	2	4	3	27	3	3	2	2	3	2	1	2	2	20
R4	2	1	1	1	5	1	2	1	3	2	19	1	5	1	3	1	1	2	4	3	21
R5	2	4	1	1	1	1	5	4	1	3	23	1	4	2	2	1	2	4	1	3	20
R6	2	4	5	4	5	5	3	5	5	3	41	2	5	2	5	3	5	4	3	4	33
R7	1	5	5	4	3	5	5	5	2	5	40	2	4	3	3	4	4	4	4	5	33
R8	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	47	2	5	4	5	4	3	2	3	4	32
R9	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	42	5	5	4	4	3	5	2	3	4	35
R10	3	3	1	1	3	3	4	3	2	1	24	5	2	1	2	1	5	2	2	4	24
R11	4	1	5	3	3	5	5	3	5	5	39	4	5	5	4	5	4	4	3	2	36
R12	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	16	2	1	4	2	5	2	2	3	1	22
R13	1	2	3	1	2	2	1	2	5	1	20	1	2	3	4	2	4	1	2	4	23
R14	1	2	2	1	2	5	2	4	1	2	22	2	1	2	1	4	5	2	4	2	23
R15	5	4	3	3	5	5	4	2	5	5	41	5	4	3	3	3	5	3	5	5	36
R16	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	32	3	5	2	4	4	4	2	5	4	33
R17	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	43	3	5	4	2	5	3	5	5	5	37
R18	2	1	2	1	3	4	4	4	2	3	26	1	2	2	4	2	2	2	2	4	21
R19	4	3	5	5	4	5	4	5	4	1	40	4	4	4	5	5	5	4	4	4	39
R20	5	5	1	5	4	3	5	2	2	4	36	3	2	4	4	4	3	5	5	5	35
R21	4	5	3	5	4	1	3	2	4	3	34	4	4	3	3	5	5	2	1	3	30
R22	5	2	4	4	4	3	4	2	4	2	34	2	2	4	4	3	3	3	3	3	27
R23	5	3	4	2	4	5	4	4	3	3	37	2	2	4	4	4	4	2	4	3	29
R24	4	2	2	5	5	3	5	2	3	5	36	5	4	3	3	3	3	3	2	4	30
R25	3	3	4	2	2	4	4	5	5	1	33	4	3	5	2	5	5	2	3	1	30
R26	2	2	4	3	5	4	2	5	5	2	34	4	3	5	3	4	2	5	4	4	34
R27	2	4	2	3	5	4	4	3	3	3	33	4	3	5	4	4	4	4	3	2	33
R28	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	32	4	3	5	3	4	2	2	2	5	30
R29	4	3	1	3	3	5	5	5	3	3	35	4	5	2	1	4	3	5	5	2	31
R30	4	4	3	5	3	5	4	3	4	2	37	2	5	5	4	4	2	2	3	3	30

$$r_{xy} = 0,865$$

$$reliabel = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$reliabel = \frac{2 \times 0,865}{1 + 0,865}$$

$$reliabel = \frac{1,73}{1,865}$$

$$reliabel = 0,927$$

Karena $0,927 > 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel

c. VALIDITAS DAN RELIABELITAS UJI COBA TES LISAN KEMAMPUAN MENGHAFAL INDIKATOR TAJWID

RESPONDEN	TAJWID	MAKHORIJUL HURUF	KELANCARAN	BANYAKNYA BARIS YANG DIHAFAL	Jumlah
R1	3	2	2	2	9
R2	2	2	1	1	6
R3	2	2	2	2	8
R4	2	1	1	1	5
R5	2	2	1	2	7
R6	2	2	2	2	8
R7	2	1	1	2	6
R8	2	1	1	2	6
R9	1	1	2	1	5
R10	2	2	2	2	8
R11	2	3	2	1	8
R12	2	2	2	2	8
R13	3	2	2	2	9
R14	3	3	2	1	9
R15	2	2	2	2	8
R16	2	2	2	2	8
R17	2	2	3	2	9
R18	2	2	2	2	8
R19	2	2	2	2	8
R20	2	2	2	2	8
R21	2	2	2	2	8
R22	3	2	2	2	9
R23	2	2	2	2	8
R24	2	2	2	2	8
R25	2	1	1	2	6
R26	2	2	1	2	7
R27	2	2	2	1	7
R28	1	2	2	1	6
R29	2	2	2	2	8
R30	2	2	2	1	7
jumlah	62	57	54	54	
r hitung	0,657	0,707	0,671	0,671	
r tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	
keputusan	VALID	VALID	VALID	VALID	

1. Validitas Uji Coba Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al Qur'an, Indikator Tajwid

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	3	9	9	81	27
2	2	4	6	36	12
3	2	4	8	64	16
4	2	4	5	25	10
5	2	4	7	49	14
6	2	4	8	64	16
7	2	4	6	36	12
8	2	4	6	36	12
9	1	1	5	25	5
10	2	4	8	64	16
11	2	4	8	64	16
12	2	4	8	64	16
13	3	9	9	81	27
14	3	9	9	81	27
15	2	4	8	64	16

16	2	4	8	64	16
17	2	4	9	81	18
18	2	4	8	64	16
19	2	4	8	64	16
20	2	4	8	64	16
21	2	4	8	64	16
22	3	9	9	81	27
23	2	4	8	64	16
24	2	4	8	64	16
25	2	4	6	36	12
26	2	4	7	49	14
27	2	4	7	49	14
28	1	1	6	36	6
29	2	4	8	64	16
30	2	4	7	49	14
Jml	62	134	225	1727	475

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \cdot 475) - (62 \cdot 225)}{\sqrt{((30 \cdot 134) - 62^2)((30 \cdot 1727) - 225^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14250 - 13950}{\sqrt{(4020 - 3844)(51810 - 50625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{300}{\sqrt{(176)(1185)}}$$

$$r_{xy} = \frac{300}{\sqrt{208560}}$$

$$r_{xy} = \frac{300}{456,68}$$

$$r_{xy} = 0,657$$

Jadi r_{hitung} 0,657 dan r_{tabel} 0,349

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,657 > 0,349$ maka indikator ini dinyatakan valid

2. Reliabilitas Uji Coba Tes Lisan Kemampuan Menghafal Al Qur'an

TAJWID	KELANCARAN	X	MAKHORIJUL HURUF	BANYAKNYA BARIS YANG DIHAFAL	Y	XY	X ²	Y ²
3	2	5	2	2	4	20	25	16
2	1	3	2	1	3	9	9	9
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	1	3	1	1	2	6	9	4
2	1	3	2	2	4	12	9	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	1	3	1	2	3	9	9	9
2	1	3	1	2	3	9	9	9
1	2	3	1	1	2	6	9	4
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	3	1	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
3	2	5	2	2	4	20	25	16
3	2	5	3	1	4	20	25	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	3	5	2	2	4	20	25	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	1	3	1	2	3	9	9	9
2	1	3	2	2	4	12	9	16
2	2	4	2	1	3	12	16	9
1	2	3	2	1	3	9	9	9
2	2	4	2	2	4	16	16	16
2	2	4	2	1	3	12	16	9
						429	462	407

$$r_{xy} = 0,587$$

$$reliabel = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$reliabel = \frac{2 \times 0,587}{1 + 0,587}$$

$$reliabel = \frac{1,240}{1,587}$$

$$reliabel = 0,739$$

Karena $0,739 > 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel

Lampiran 2 : Nilai Hasil Penelitian

no / responden	Nama	X1/ tes IQ	X2/ Motivasi	Kemampuan Menghafal
1	Devi Nafidah N	15	80	10
2	Siti Nur Laila	13	75	11
3	Sinta Dewi Ariska	13	78	10
4	Inna Fil Jannati	14	77	11
5	Macitrah	13	84	11
6	Santi Dewi L	13	78	12
7	Alvina Wulandari	15	75	11
8	Anggraeni Nur H	12	60	7
9	Desna Ayu Binti L	13	78	10
10	Putri Hartanti	13	87	8
11	Anisa Uswatun H	14	73	9
12	Atika Listiyani	12	74	10
13	Febriana	12	69	9
14	Fitriana Setyani	13	85	11
15	Khusnul Khotimah	13	70	10
16	Ninik Ratnasari	12	65	10
17	Nur Aini	12	83	9
18	Setyani Dewi Nur C	13	70	10
19	Suyani	12	74	9
20	Kholifah Safitri	12	65	10
21	Nur Khasanah	13	83	12
22	Venesia Yesheka P	13	84	11
23	Yoan Nur Hayati	13	69	9
24	Nurul Jamiah	11	79	10
25	Siti Rohani	13	88	9
26	Annisa Nur Rahmah	11	74	10
27	Aprilia Indah Sari	12	70	9
28	Ari Paryani	11	77	10
29	Danis Larasati	10	73	10
30	Eka Susilowati	13	68	9
31	Avalatul Nur W	10	65	8
32	Fingli Anggriyani	12	75	9
33	Lilik Suryanti	11	84	8
34	Lisa Susanti	12	78	9
35	Maya Saputri	13	66	9
36	Rita Rahmawati	11	65	9
37	Riski Dwi K	12	67	9
38	Venti Novita Sari	12	81	9

Lampiran 3 : Uji unit

a. Kecerdasan intelegensi

No	interval	xi	fi	fi . xi	X	Xi -X	(Xi -X) ²	fi(Xi -X) ²
1	10	10	2	20	12,394	-2,394	5,731	11,462
2	11	11	5	55	12,394	-1,394	1,943	9,716
3	12	12	14	168	12,394	-0,394	0,155	2,173
4	13	13	12	156	12,394	0,606	0,367	4,407
5	14	14	3	42	12,394	1,606	2,579	7,738
6	15	15	2	30	12,394	2,606	6,791	13,582
Σ			38	471			19,505	66,819

1. Mean

$$= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{471}{38}$$

$$= 12,394$$

2. Median

$$= \frac{\text{frekuensi ke } 19 + \text{frekuensi ke } 20}{2}$$

$$= \frac{12 + 12}{2}$$

$$= 12$$

3. Modus

Adalah nilai yang frekuensinya paling banyak yaitu 12 dengan frekuensi sebanyak 14

4. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{66,819}{38-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{66,819}{37}}$$

$$s = \sqrt{1,805}$$

$$S = 1,343$$

b. Motivasi menghafal

No	interval	xi	fi	fi . xi	X	Xi -X	(Xi -X) ²	fi(Xi -X) ²
1	60-64	62	1	62	74,974	-12,974	168,325	168,325
2	65-69	67	9	603	74,974	-7,974	63,585	572,262
3	70-74	72	8	576	74,974	-2,974	8,845	70,757
4	75-79	77	10	770	74,974	2,026	4,105	41,047
5	80-84	82	7	574	74,974	7,026	49,365	345,553
6	85-89	88	3	264	74,974	13,026	169,677	509,030
Σ			38	2849			463,900	1706,974

1. Mean =

$$= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2849}{38}$$

$$= 74,974$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Median} & & & \\
 \text{Kelas md} & = 75-79 & & \\
 p & = 5 & & \\
 b & = 75-0,5 = 74,5 & & \\
 f & = 18 & & \\
 F & = 10 & & \\
 \frac{1}{2}n & = 19 & &
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 md & = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 & = 74,5 + 5 \left(\frac{19-10}{18} \right) \\
 & = 74,5 + 5(0,5) \\
 & = 74,5 + 2,5 \\
 & = 77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Modus} & & & \\
 \text{Kelas md} & = 75-79 & & \\
 p & = 5 & &
 \end{aligned}$$

$$b = 75-0,5 = 74,5$$

$$b1 = 10-8=2$$

$$b2 = 10-7=3$$

$$\begin{aligned}
 md & = b + p \left(\frac{b1}{b1+b2} \right) \\
 & = 74,5 + 5 \left(\frac{2}{2+3} \right) \\
 & = 74,5 + 5(0,4) \\
 & = 74,5 + 2 \\
 & = 76,5
 \end{aligned}$$

4. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1706,974}{38-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1706,974}{37}}$$

$$s = \sqrt{46,134}$$

$$S = 6,792$$

c. Kemampuan menghafal

No	interval	xi	fi	fi . xi	X	Xi -X	(Xi -X) ²	fi(Xi -X) ²
1	7	7	1	7	9,658	-2,658	7,065	7,065
2	8	8	3	24	9,658	-1,658	2,749	8,247
3	9	9	14	126	9,658	-0,658	0,433	6,061
4	10	10	12	120	9,658	0,342	0,117	1,404
5	11	11	6	66	9,658	1,342	1,801	10,806
6	12	12	2	24	9,658	2,342	5,485	10,970
Σ			38	367			17,650	44,553

1. Mean

$$= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{367}{38}$$

$$= 9,658$$

$$= \frac{10 + 10}{2}$$

$$= 10$$

2. Median

$$= \frac{\text{frekuensi ke } 19 + \text{frekuensi ke } 20}{2}$$

3. Modus

Adalah nilai yang frekuensinya paling banyak yaitu 9 dengan frekuensi sebanyak 14

4. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{44,553}{38-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{44,553}{37}}$$

$$s = \sqrt{1,204}$$

$$S = 1,097$$

Lampiran 4 : Uji hipotesis

a. Uji Hipotesis Hubungan Kecerdasan Inteligensi (X_1) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Y)

No	X1	X ²	Y	Y ²	XY
1	15	225	10	100	150
2	13	169	11	121	143
3	13	169	10	100	130
4	14	196	11	121	154
5	13	169	11	121	143
6	13	169	12	144	156
7	15	225	11	121	165
8	12	144	7	49	84
9	13	169	10	100	130
10	13	169	8	64	104
11	14	196	9	81	126
12	12	144	10	100	120
13	12	144	9	81	108
14	13	169	11	121	143
15	13	169	10	100	130
16	12	144	10	100	120
17	12	144	9	81	108
18	13	169	10	100	130
19	12	144	9	81	108

20	12	144	10	100	120
21	13	169	12	144	156
22	13	169	11	121	143
23	13	169	9	81	117
24	11	121	10	100	110
25	13	169	9	81	117
26	11	121	10	100	110
27	12	144	9	81	108
28	11	121	10	100	110
29	10	100	10	100	100
30	13	169	9	81	117
31	10	100	8	64	80
32	12	144	9	81	108
33	11	121	8	64	88
34	12	144	9	81	108
35	13	169	9	81	117
36	11	121	9	81	99
37	12	144	9	81	108
38	12	144	9	81	108
Jml	472	5910	367	3589	4576

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 4576) - (472 \cdot 367)}{\sqrt{((38 \cdot 5910) - 472^2)((38 \cdot 3589) - 367^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{173888 - 173224}{\sqrt{(224580 - 222784)(136382 - 134689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{\sqrt{(1796)(1693)}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{\sqrt{3040628}}$$

$$r_{xy} = \frac{664}{1743,739}$$

$$r_{xy} = 0,380$$

Jadi r_{hitung} 0,380 dan r_{tabel} 0,320

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,380 > 0,320$ maka hipotesis H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

b. Uji Hipotesis Hubungan Motivasi Menghafal (X2) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Y)

no	X2	X ²	Y	Y ²	XY
1	80	6400	10	100	800
2	75	5625	11	121	825
3	78	6084	10	100	780
4	77	5929	11	121	847
5	84	7056	11	121	924
6	78	6084	12	144	936
7	75	5625	11	121	825
8	60	3600	7	49	420
9	78	6084	10	100	780
10	87	7569	8	64	696
11	73	5329	9	81	657
12	74	5476	10	100	740
13	69	4761	9	81	621
14	85	7225	11	121	935
15	70	4900	10	100	700
16	65	4225	10	100	650
17	83	6889	9	81	747
18	70	4900	10	100	700
19	74	5476	9	81	666
20	65	4225	10	100	650
21	83	6889	12	144	996
22	84	7056	11	121	924
23	69	4761	9	81	621
24	79	6241	10	100	790
25	88	7744	9	81	792
26	74	5476	10	100	740
27	70	4900	9	81	630
28	77	5929	10	100	770
29	73	5329	10	100	730
30	68	4624	9	81	612
31	65	4225	8	64	520
32	75	5625	9	81	675
33	84	7056	8	64	672
34	78	6084	9	81	702
35	66	4356	9	81	594
36	65	4225	9	81	585
37	67	4489	9	81	603
38	81	6561	9	81	729
Jml	2846	215032	367	3589	27584

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{((N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2)((N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 27584) - (2846 \cdot 367)}{\sqrt{((38 \cdot 215032) - 2846^2)((38 \cdot 3589) - 367^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1048192 - 1044482}{\sqrt{((8171216) - 8099716)(136382 - 134689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{\sqrt{(71500)(1693)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{\sqrt{121049500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3710}{11002,249}$$

$$r_{xy} = 0,337$$

Jadi $r_{hitung} 0,337$ dan $r_{tabel} 0,320$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,337 > 0,320$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

c. Uji Hipotesis Hubungan Kecerdasan Inteligensi (X1) dan Motivasi Menghafal (X2) secara bersama terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an (Y)

1. Nilai $r_{x_1x_2}$

no	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	X ₁ X ₂						
1	15	225	80	6400	1200	22	13	169	84	7056	1092
2	13	169	75	5625	975	23	13	169	69	4761	897
3	13	169	78	6084	1014	24	11	121	79	6241	869
4	14	196	77	5929	1078	25	13	169	88	7744	1144
5	13	169	84	7056	1092	26	11	121	74	5476	814
6	13	169	78	6084	1014	27	12	144	70	4900	840
7	15	225	75	5625	1125	28	11	121	77	5929	847
8	12	144	60	3600	720	29	10	100	73	5329	730
9	13	169	78	6084	1014	30	13	169	68	4624	884
10	13	169	87	7569	1131	31	10	100	65	4225	650
11	14	196	73	5329	1022	32	12	144	75	5625	900
12	12	144	74	5476	888	33	11	121	84	7056	924
13	12	144	69	4761	828	34	12	144	78	6084	936
14	13	169	85	7225	1105	35	13	169	66	4356	858
15	13	169	70	4900	910	36	11	121	65	4225	715
16	12	144	65	4225	780	37	12	144	67	4489	804
17	12	144	83	6889	996	38	12	144	81	6561	972
18	13	169	70	4900	910	Jml	472	5910	2846	215032	35425
19	12	144	74	5476	888						
20	12	144	65	4225	780						
21	13	169	83	6889	1079						

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum x_1 x_2) - (\sum x_1 \cdot \sum x_2)}{\sqrt{((N \cdot \sum x_1^2) - (\sum x_1)^2)((N \cdot \sum x_2^2) - (\sum x_2)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38 \cdot 35425) - (472 \cdot 2846)}{\sqrt{((38 \cdot 5910) - 472^2)(38 \cdot 215032) - 2846^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1346150 - 1343312}{\sqrt{((224580) - 222784)(8171276 - 8099716)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{\sqrt{(1796)(71560)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{\sqrt{128521760}}$$

$$r_{xy} = \frac{2838}{11336,743}$$

$$r_{xy} = 0,250$$

2. Nilai $r_{y x_1} = 0,380$
3. Nilai $r_{y x_2} = 0,337$
4. Nilai $R_{y x_1 x_2}$ adalah

no	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	Y	Y ²	X ₁ .Y	X ₂ .Y
1	15	225	80	6400	10	100	150	800
2	13	169	75	5625	11	121	143	825
3	13	169	78	6084	10	100	130	780
4	14	196	77	5929	11	121	154	847
5	13	169	84	7056	11	121	143	924
6	13	169	78	6084	12	144	156	936
7	15	225	75	5625	11	121	165	825
8	12	144	60	3600	7	49	84	420
9	13	169	78	6084	10	100	130	780
10	13	169	87	7569	8	64	104	696
11	14	196	73	5329	9	81	126	657
12	12	144	74	5476	10	100	120	740
13	12	144	69	4761	9	81	108	621

14	13	169	85	7225	11	121	143	935
15	13	169	70	4900	10	100	130	700
16	12	144	65	4225	10	100	120	650
17	12	144	83	6889	9	81	108	747
no	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	Y	Y ²	X ₁ .Y	X ₂ .Y
18	13	169	70	4900	10	100	130	700
19	12	144	74	5476	9	81	108	666
20	12	144	65	4225	10	100	120	650
21	13	169	83	6889	12	144	156	996
22	13	169	84	7056	11	121	143	924
23	13	169	69	4761	9	81	117	621
24	11	121	79	6241	10	100	110	790
25	13	169	88	7744	9	81	117	792
26	11	121	74	5476	10	100	110	740
27	12	144	70	4900	9	81	108	630
28	11	121	77	5929	10	100	110	770
29	10	100	73	5329	10	100	100	730
30	13	169	68	4624	9	81	117	612
31	10	100	65	4225	8	64	80	520
32	12	144	75	5625	9	81	108	675
33	11	121	84	7056	8	64	88	672
34	12	144	78	6084	9	81	108	702
35	13	169	66	4356	9	81	117	594
36	11	121	65	4225	9	81	99	585
37	12	144	67	4489	9	81	108	603
38	12	144	81	6561	9	81	108	729
jml	472	5910	2846	215032	367	3589	4576	27584

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,380^2 + 0,337^2 - 2 \cdot 0,380 \cdot 0,337 \cdot 0,250}{1 - 0,250^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,1444 + 0,1135 - 0,06403}{1 - 0,0625}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,19387}{0,9375}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,2067}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,454$$

Dan dilanjutkan dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{0,454^2/2}{(1-0,454^2)/(38-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,103058}{0,0211395429}$$

$$F_h = 4,875$$

Jadi F_{hitung} 4,875 dan F_{tabel} dengan pembilang (k) = 2 dan penyebut ($n-k-1$) = 35 adalah 3,27

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,875 > 3,27$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan inteligensi dan motivasi menghafal secara bersama terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

Lampiran 5 : Uji normalitas

a. Kecerdasan intelegensi

Uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan rumus

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Kelas	X	Fo	$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$	F(zi)	S(zi)	F(zi) – S(zi)
1	10	2	-1,78	0,0375	0,0526	0,0151
2	11	5	-1,04	0,1492	0,1315	0,0177
3	12	14	-0,29	0,3859	0,3684	0,0175
4	13	12	0,45	0,7088	0,3157	0,3931
5	14	3	1,19	0,883	0,0789	0,8041
6	15	2	1,94	0,9738	0,0521	0,9217

Berdasarkan tabel diatas nila F_{hitung} maks adalah 0,9217 sedangkan nilai $F_{tabel} = 0,886$, $F_{hitung} (0,9217) > F_{tabel} (0,886)$ maka distribusi data Kecerdasan Inteligensi normal

b. Motivasi menghafal

$$\chi = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Cara mencari fh:

$$fh_1 = 2,27\% \times 38 = 0,862 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

$$fh_2 = 13,53\% \times 38 = 5,141 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$fh_3 = 34,13\% \times 38 = 12,969 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$fh_4 = 34,13\% \times 38 = 12,969 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$fh_5 = 13,53\% \times 38 = 5,141 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$fh_6 = 2,27\% \times 38 = 0,862 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

kelas	interval	Fo	fh	Fo-fh	(Fo-fh) ²	(Fo-fh) ² /fh
1	60-64	1	1	0	0	0
2	65-69	9	5	4	16	3,2
3	70-74	8	13	-5	25	1,7
4	75-79	10	13	-3	9	0,64
5	80-84	7	5	2	4	0,8
6	85-89	3	1	2	4	4
Jumlah		38	38	0	58	10,62

Berdasarkan tabel diatas nilai χ^2_{hitung} adalah 10,62 sedangkan nilai χ^2_{tabel} jika dk= 5 dengan $\alpha = 5\%$ adalah 11,070 , $\chi^2_{hitung} (10,62) < \chi^2_{tabel} (11,070)$ maka distribusi data normal

c. Kemampuan menghafal

Uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan rumus

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Kelas	X	Fo	$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	7	1	-2,42	0,0078	0,0263	-0,0185
2	8	3	-1,51	0,0655	0,0789	-0,0134
3	9	14	-0,59	0,2776	0,3684	0,0913
4	10	12	0,31	0,6217	0,3152	0,3065

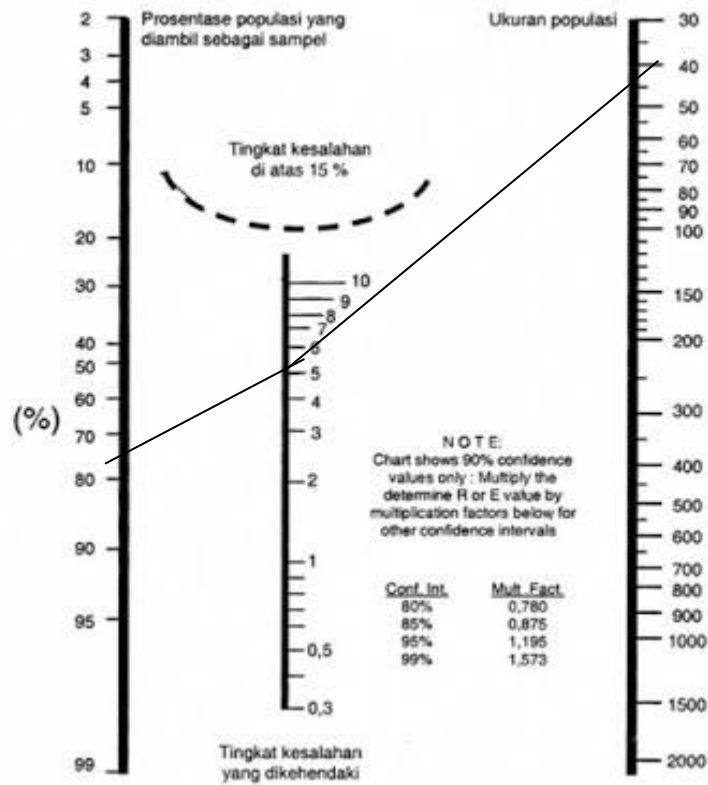
5	11	6	1,22	0,8888	0,1578	0,731
6	12	2	2,13	0,9834	0,0526	0,9308

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} maks adalah 0,9308 sedangkan nilai

$F_{tabel} = 0,886$, $F_{hitung} (0,9308) > F_{tabel} (0,886)$ maka distribusi data

Kemampuan Menghafal Al Qur'an normal

Lampiran 6 : Hitungan Sampel Nomogram Harry King



$$S = 40 \times 1,195 \times 79,50\%$$

$$S = 38$$